

**UPAYA PENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MELALUI
KELOMPOK WANITA TANI “SEKAR AJI” DI DESA WINDUAJI
KECAMATAN PEGUYANGAN KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Mita Nur Safitri
NIM. 1617104028**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mita Nur Safitri
Nim : 1617104028
Jenjang : S1
Jurusan : Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Kelompok Wanita Tani Sekar Aji di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya tulis saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Purwokerto, 17 April 2023



Mita Nur Safitri
NIM. 1617104028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 628250, Fax : 0218-636553
www.uinsaiu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Kelompok Wanita Tani
Sekar Aji di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes**

Yang disusun oleh Mita Nur Safitri NIM. 1617104028 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor K.H.Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari: Rabu, **17 Mei 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** dalam Pengembangan Masyarakat oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Siti Nurmahyati M.Si.
NIP -

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Nurul Khotimah M.Sos.
NIP -

Penguji Utama,

Dr. Aris Saefulloh, M.A.
NIP. 197901252005011001

Mengesahkan,



29-5-2023

Dekan,

Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi Saudara:

Nama : Mita Nur Safitri
NIM : 1617104028
Jenjang : S1
Jurusan : Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Kelompok Wanita Tani Sekar Aji di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, 17 April 2023

Pembimbing



Siti Nurmahyati M.S.I

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Asy-syarh:6)



PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dengan seizin-Nya, segala rasa syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT, dan dengan ketulusan hati penulis persembahkan karya tulis ini kepada kedua orang tua tercinta yaitu Bapak walun dan Ibu Waisah yang telah susah payah membekali segalanya untuk penulis selama kuliah dan yang telah mendo'a kan serta memberikan dukungan, serta suami tercinta Imam Mustaqim. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan diberikan kebahagiaan dunia maupun akhirat untuk mereka, karena dengan do'a beliau yang telah mempermudah segala urusan penulis.

Dan tak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga yang tidak bisa di tulis satu persatu atas dukungan, bantuan dan do'a yang selalu menyertai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Karya tulis ini juga penulis persembahkan untuk Almamater Fakultas Dakwah dan Kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan.

Sebagai tanda bukti serta rasa hormat dan ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis persembahkan karya tulis ini kepada siapapun yang telah membaca karya tulis penulis, dan orang-orang yang penulis sayangi dan menyayangi penulis yang telah mendukung maupun mengingatkan penulis untuk menempuh sebagai Sarjana Sosial (S.Sos) sehingga dapat menyelesaikan proses belajar dan kepenulisan karya ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa yang diberikan ini belum bisa membayar kebaikan kalian semua. Namun, setidaknya inilah yang dapat penulis persembahkan untuk kalian. Teman-teman dan sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas Do'a kalian, dukungan dan bantuan dari kalian. Semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pengabdian penulis kepada kedua orang tua, suami, keluarga dan masyarakat.

**UPAYA PENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MELALUI
KELOMPOK WANITA TANI “SEKAR AJI” DI DESA WINDUAJI
KECAMATAN PEGUYANGAN KABUPATEN BREBES**

Mita Nur Safitri
NIM.1617104028

Abstrak

Kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan dengan pembangunan dan pemberdayaan. Salah satu permasalahan pertanian di Indonesia perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak khususnya pemerintah, sehingga masyarakat mendapat ilmu-ilmu pertanian dalam memanfaatkan potensi alam yang melimpah. Potensi alam ini dimanfaatkan dalam rangka ketahanan pangan dan gizi keluarga, melalui wadah kelompok wanita tani ini diharapkan meningkatkan potensi alam yang ada untuk menambah wawasan serta meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dari masalah di atas maka peneliti menggunakan teori kesejahteraan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Skripsi ini membahas upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui kelompok wanita tani (KWT) SekarAji di Desa Winduaji. Kecamatan Paguyangan. Kabupaten Brebes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui KWT SekarAji. Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa dalam peningkatan kesejahteraan keluarga melalui KWT SekarAji diantaranya penyuluhan pertanian, pemanfaatan pekarangan, hasil pertanian dan pengolahan pangan, pelatihan-pelatihan serta pemasaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui KWT Sekar Aji membawa dampak positif bagi terhadap ketahanan pangan bagi para anggota kelompok wanita tani Sekar Aji, mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk pembelian pangan dan meningkatkan pendapatan keluarga serta dapat memanfaatkan potensi alam yang ada menjadi bermanfaat.

Kata Kunci: Kesejahteraan Keluarga, Upaya kesejahteraan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada kanjeng Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahabatnya sampai pada umatnya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Ibu Nur Azizah, M.SI, Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak Agus Sriyanto, M.Si., Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Imam Alfi, M.Si, Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Ibu Siti Nurmahyati, M.S.I. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan serta motivasi yang dapat membangun penulis untuk lebih baik lagi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Para Dosen serta Staff Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama penyelesaian studi.

8. Bapak Walun dan Ibu Waisah, kedua orang tua penulis dan suami tercinta Imam Mustaqim serta keluarga besar penulis ucapkan terimakasih atas do'a, dukungan, bimbingan dan motivasi yang tak pernah putus untuk penulis.
9. Ibu Masyadah selaku ketua Kelompok Wanita Tani Sekar Aji, terimakasih atas dukungan serta memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian maupun penyelesaian skripsi.
10. Segenap Anggota Kelompok Wanita Tani Sekar Aji Desa Winduaji yang telah memberikan izin serta membantu dalam pelaksanaan penelitian.
11. Semua teman-teman PMI Angkatan 2016, dan teman teman satu maupun yang telah membantu penulis, terimakasih atas kebersamaan maupun kenang-kenangan yang tak pernah terlupakan.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada kalian semua. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Purwokerto, 17 April 2023

Penulis,



Mita Nur Safitri

NIM. 1617104028

DAFTAR ISI

1 HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegas Istilah	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Kesejahteraan Keluarga	12
1. Pengertian Kesejahteran Keluarga	12
2. Kriteria Keluarga Sejahtera.....	22
3. Langkah-langkah Kesejahteraan	26
4. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga	29
5. Definisi Kelompok Wanita Tani	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38

C. Subyek dan Obyek Penelitian	38
1. Subyek Penelitian	38
2. Obyek Penelitian	38
3. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Wawancara	39
2. Observasi	40
3. Dokumentasi	40
4. Trianggulasi	41
E. Teknik Analisis Data	41
1. Reduksi Data	42
2. Penyajian Data	42
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1. Kondisi Geografis	44
2. Kependudukan	44
3. Pendidikan	45
4. Mata Pencaharian	45
5. Agama	46
B. Gambaran Umum KWT “Sekar Aji”	47
1. Sejarah KWT “Sekar Aji”	47
2. Kepengurusan KWT “Sekar Aji”	47
3. Tujuan KWT SekarAji	49
4. Kegiatan-kegiatan KWT SekarAji	49
C. Upaya Peningkatan Kesejahteraan keluarga Melalui KWT	49
1. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga	50
2. Pelaksanaan Kegiatan KWT	54

3. Faktor penghambat dan Pendukung pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga	58
4. Hasil Peningkatan Kesejahteraan Keluarga	61
D. Analisis Data	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
C. Penutup	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pembagian Wilayah Kelurahan Desa Winduaji	44
Tabel 4.2 Penduduk Menurut Jenis Kelamin	44
Tabel 4.3 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	45
Tabel 4.4 Penduduk Menurut Mata Pencaharian	45
Tabel 4.5 Penduduk Menurut Agama	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tugas utama dibentuknya negara yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Kesejahteraan dapat diwujudkan melalui pembangunan dan pemberdayaan. Salah satu pemberdayaan yaitu pemberdayaan terhadap masyarakat petani khususnya di wilayah-wilayah pedesaan yang memiliki populasi yang cukup besar. Pertanian masih menjadi hal yang penting terutama pada daerah yang memiliki wilayah pedesaan yang cukup banyak.¹

Pembangunan pertanian Indonesia sampai saat ini belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional. Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional karena mempunyai beberapa peranan di antaranya potensi sumber daya alam yang beragam dan banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, potensi pertanian yang besar nyatanya sampai saat ini masih belum mensejahterakan petani atau masyarakat.

Dalam pembangunan ekonomi daerah, mempunyai tujuan utama meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja masyarakat daerah. Upaya peningkatan pembangunan daerah, terutama di daerah pedesaan yang sebagian merupakan pertanian, maka pemerintah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada di wilayah tersebut.²

¹Eko Budi Santoso & Keke Sulalatin Fathiah, "Pemberdayaan Peternak Kerbau di kecamatan maronge kabupaten sumbawa" *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja* Vol 7 No 2, 2017, hal. 106.

²Dyah Panuntun Utami dan Sulistyani Budiningsih, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sri Lestari Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo sebagai upaya peningkatan potensi ekonomi lokal" *Prosiding Seminar Nasional Pertanian Peternakan Terpadu Ke-3*.

Kesejahteraan material dan spiritual merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah proses pembangunan. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan haruslah dicapai bukan hanya pada aspek material, tetapi juga dalam aspek spiritual. Ketika sebuah proses pembangunan hanya mengarahkan pada keberhasilan material maka bisa dipastikan kesejahteraan masyarakat yang diinginkan tidak akan bisa tercapai. Masyarakat akan merasakan kehidupan yang tanpa makna atau hampa meskipun fasilitas telah tersedia.

Kesejahteraan bagi sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup adalah gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. World Health Organization mengartikan kualitas hidup merupakan sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan system nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini yang memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya.³

Peningkatan kesejahteraan sosial saat ini makin dibutuhkan masyarakat. Dalam undang-undang Nomor 11 tahun 2009 mengenai Kesejahteraan Sosial mengamanahkan agar pemerintah dan elemen-elemen penyelenggara Kesejahteraan Sosial harus aktif mendukung dan bekerja sama dalam merealisasikannya. Undang-Undang nomor 11 diperkuat dengan PP Nomor 39 Tahun 2012 tentang penyelenggara Kesejahteraan Sosial.⁴

Dalam pertanian sering diidentikkan dengan kaum laki-laki, dimana mereka dapat mengoperasikan teknologi pertanian yang dominannya tidak dapat dilakukan oleh perempuan. Masyarakat yang kebanyakan didominasi masyarakat

³ Rahmat Ilyas, "Etika Konsumsi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam", *At-Tawassuth*, Vol 1 No 1, 2016, Hal 165.

⁴ R Lukman Fauroni, "Pesantren Kesejahteraan: Rekonstruksi Peran Sosial-Ekonomi untuk Keadilan Sosial" *AI-INTAJ*, Vol. 1 No. 1, 2015, hal. 68.

pertanian tidak terlepas dari keterlibatan perempuan dalam ekonomi pertanian. Kaum perempuan sudah aktif pada ranah ekonomi termasuk dalam mendukung ekonomi rumah tangga.

Penanganan permasalahan pertanian di Indonesia perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah sebagai pendana bagi kegiatan pertanian, masyarakat sebagai penyampai informasi yang tepat dalam pengelolaan lahan, serta partisipasi para petani dalam penerimaan dan penerapan informasi serta ilmu-ilmu pertanian yang bisa didapat dalam kegiatan pertanian. salah satu program pemerintah dalam rangka kesejahteraan petani adalah dengan program Kelompok Wanita Tani (KWT), selanjutnya ditulis KWT. Adapaun tujuan dibentuknya KWT adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok. Kelompok tani merupakan bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam aktivitas usaha tani yang lebih baik. aktivitas ini dapat dilihat dengan peningkatan produktivitas usaha tani untuk mendukung kesejahteraan petani dan keluarganya.⁵

Peran perempuan salah satunya dalam membangun pertanian yaitu dengan menciptakan wadah bagi para perempuan yang didalamnya berisi program-program yang mengarah pada pemberdayaan perempuan dengan program yang berupaya pemanfaatan lahan pekarangan yang kurang terpakai dalam meningkatkan ketahanan pangan, pemanfaatan limbah rumah tangga, kebutuhan pangan yang beragam dan bergizi serta dalam pengolahan hasil dari pertanian untuk menjadi produk industri skala kecil dan sampai skala besar.

Dalam pemberdayaan perempuan, pemerintah memberikan APDB/APBN yang lebih besar kepada perempuan, yang diharapkan semakin banyak perempuan yang terlibat pada sektor pertanian. Dari sini, perempuan juga memiliki hak untuk mendapatkan kesempatan sosial, yang dijelaskan pada undang-undang No. 11

⁵ Destia Nurmayasari & Ilyas, "Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri pada peningkatan kesejahteraan keluarga", *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, Vol 3 N0 2, 2014, hlm 17.

Tahun 2009, yang diwujudkan dalam kesempatan pendidikan dan pelatihan sebagai bagian dari pengembangan sumberdaya manusia. Permasalahan mendasar karena minimnya sumber daya manusia yang khususnya perempuan dan lemahnya organisasi tani dalam menghadapi modernisasi pertanian.⁶

Peran wanita dalam pertanian termasuk dalam ketahanan pangan dan gizi keluarga. Ketahanan pangan dapat mengembangkan kelembagaan dan pengelolaan usaha pangan bagi wanita tani, sehingga wanita dapat pandai mengatur, mengelola pendapatan yang relative rendah agar dapat mencukupi kebutuhan keluarga terutama sandang dan pangan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, serta memiliki hubungan yang selaras dan seimbang antar anggota keluarga dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Secara operasional keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dapat melaksanakan fungsi-fungsi keluarga, sehingga dalam mewujudkan keluarga sejahtera perlu upaya untuk menghidupkan dan menumbuhkembangkan fungsi-fungsi keluarga tersebut.

Pembinaan wanita yang ada dipedesaan melalui wadah kelompok tani yang biasa disebut dengan kelompok wanita tani (KWT) merupakan upaya dalam meningkatkan potensi pertanian yang besar serta keikutsertaan dari ibu rumah tangga agar mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pertanian, serta mengisi waktu luang bagi ibu-ibu rumah tangga dengan kegiatan yang produktif dan membantu kebutuhan sehari-hari dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kelompok Wanita Tani di Desa Winduaji yang dinamai KWT “ Sekar Aji” beranggotakan 40 orang yang didalamnya kebanyakan merupakan para ibu rumah tangga, sudah dibangun sejak tahun 2012 yang awalnya baru menanam jahe dan cabai yang saat itu masih kurang bergerak dalam pengembangan pertaniannya,

⁶Asriyanti Syarif, “Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pada Usahatani Sayuran Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng” *ISSN ELEKTRONIK*. Vol. 43 No. 1, 2018, Hlm 78.

sejak tahun 2016 mulai adanya bantuan dari ketahanan pangan yang berupa modal untuk bisa menambah berbagai tanaman agar beragam serta peningkatan gizi bagi keluarga.

Keikutsertaan Perempuan di Desa Winduaji melalui kelompok wanita tani “Sekar Aji” di Desa Winduaji dengan pemanfaatan pekarangan, merupakan program dari balai penyuluhan pertanian yang memberikan penyuluhan tentang teknologi pertanian, yang dari sini memberdayakan kaum perempuan atau tepatnya lebih keibu rumah tangga yang mempunyai waktu luang setelah mengurus rumah tangga. Dari sini keikutsertaan para perempuan dalam pembangunan, serta membentuk keperluan primer dalam keluarga.

Dengan adanya keikutsertaan perempuan dalam pertanian ini menjembatani serta menambah wawasan mengenai pertanian khususnya pada kaum perempuan, yang biasanya kurang dipandang pada ranah pertanian. Dan menjadikan ibu-ibu rumah tangga tersebut memiliki wawasan yang lebih akan pertanian serta membantu kebutuhan primer keluarga.

Dalam hal ini, memang perlu adanya upaya meningkatkan peran KWT dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ibu-ibu rumah tangga di desa Winduaji mempunyai wadah yang menjadikan para ibu berkelompok untuk menambah wawasan pertanian serta memanfaatkan pekarangan rumah masing-masing, untuk pengembangan pertanian di daerah tersebut, dan baik dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada dalam rangka meningkatkan gizi bagi sebuah keluarga. Adanya pendampingan dari pihak balai penyuluhan pertanian membimbing para KWT untuk meningkatkan potensi yang ada, khususnya dalam pengembangan pertanian dan pengolahan tanaman yang sudah ada untuk diproduksi menjadi produk dari kelompok wanita tani tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang upaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kelompok wanita “Sekar Aji” di desa winduaji, melihat potensi sumber daya alam yang ada dalam peningkatan pertanian, serta dengan adanya program yang telah

disediakan bagi kelompok wanita tani untuk mengembangkan potensi wanita tani dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Melihat permasalahan yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “UPAYA PENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MELALUI KELOMPOK WANITA TANI “SEKAR AJI” di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”.

B. Penegas Istilah

Untuk memperjelas pemahaman dan menghindari penafsiran yang salah dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis member penegasan pada istilah-istilah yang terkandung dalam judul diatas sebagai berikut:

1. Kelompok Wanita Tani

Kelompok wanita tani merupakan sebuah tempat yang memberikan kesempatan bagi para perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam sektor pertanian. Terbentuknya kelompok wanita tani ini karena adanya motivasi yang kuat dalam meningkatkan ekonomi keluarga.⁷

Terkait dengan penelitian ini, Kelompok Wanita Tani yang dimaksud Penulis adalah Kelompok Wanita Tani “Sekar Aji” yang merupakan sekelompok para kaum perempuan atau lebih tepatnya ibu-ibu rumah tangga yang dibentuk langsung oleh Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) sejak tahun 2012. Dalam kelompok Wanita tani ini terdapat 30 Anggota yang sudah terstruktur dan terorganisir dengan baik, dan didampingi langsung dari pihak BPP. Adapun anggotanya beranggotakan para perempuan, tepatnya ibu rumah tangga yang berlokasi di Desa Winduaji. Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk melibatkan kaum perempuan secara langsung dalam sektor pertanian dalam usaha peningkatan hasil pertanian dalam mensejahterakan keluarga anggota kelompok wanita tani tersebut.

⁷ Asriyanti Syarif, “Pemberdayaan Perempuan menghadapi Modernisasi Pertanian melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) pada usahatani sayuran dikecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng” *ISSN ELEKTRONIK*, Vol 43 No 1, 2018, Hal 78.

2. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan diartikan sebagai suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan seseorang sesuai dengan standar yang berlaku di lingkungannya. Kesejahteraan merupakan sebuah kondisi yang di mana seseorang telah memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok sosialnya dengan normal di tengah masyarakat.⁸

Keluarga adalah suatu unit terkecil dalam suatu masyarakat yang di dalamnya terdapat ayah, ibu, anak yang kadang ada anggota keluarga yang ikut didalamnya. Keluarga berfungsi untuk bertanggung jawab dalam menumbuhkan, menjaga dan mengembangkan keluarganya dari berbagai jenis kebutuhan seperti pangan sandang, dan lain-lain.⁹

Keluarga merupakan kelompok inti yang berada dimasyarakat yang terbentuk dari suatu perkawinan sehingga terbentuk satu kelompok baru yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan merupakan sumber daya manusia yang dikerahkan untuk mendapatkan penghasilan melalui berbagai aktivitas, sehingga terjadilah peningkatan kualitas hidup dalam keluarga.¹⁰

Kesejahteraan keluarga pada Undang-Undang nomor 52 tahun 2009, terhadap perkembangan kependudukan keluarga pasal 1 ayat 11, mendefinisikan kesejahteraan keluarga adalah “kondisi keluarga yang memiliki ketangguhan dan keuletan serta mengandung kemampuan fisik dan materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk

⁸ Miftahur Ridho, “Pandangan Islam tentang Kesejahteraan Sosial, bagi Kelompok Penyandang Disabilitas”, *Jurnal Al-Bayan*, Vol 23 No 1, 2017, hal 110.

⁹ Marlina Telaumbanua, “Peran Ibu Rumah Tangga dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”, *Jurnal Sosio Informa*. Vol 4 No 2, 2018, hal. 419.

¹⁰ Asih Niati dkk, “pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga dengan memanfaatkan limbah pohon pisang”, *Jurnal Surya Masyarakat*, Vol 2 No 2, 2020, hal 110-111.

hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin”.¹¹

Terkait dengan tulisan ini, kesejahteraan keluarga yang dimaksud penulis merupakan sebuah capaian atau keberhasilan dari sebuah kegiatan (program) yang dijalankan para anggota kelompok wanita tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga para anggota.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu Bagaimana upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui Kelompok Wanita Tani di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui Kelompok Wanita Tani “Sekar Aji” di Desa Winduaji.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu dan memperluas wacana serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan penelitian Upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui Kelompok Wanita Tani “Sekar Aji” di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

¹¹ Marlina Telaumbanua & Mutiara Nugraheni, “Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”, *Sosio Informa*, Vol 4 Nomor 2, 2018, hlm 425.

b. Manfaat Praktis

Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kelompok wanita tani untuk bahan acuan jangka kedepan dan evaluasi dalam program yang dijalankan sebelumnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini bertujuan menghindari adanya plagiasi dari penelitian ini, adapun penelitian yang hampir sama dengan penelitian penulis diantaranya sebagai berikut.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Badriyatul Musyaropah yang berjudul “*Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Bougenville dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*” Skripsi IAIN Metro Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang kelompok wanita tani Bougenville melakukan fungsi-fungsi dalam berperan untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga yang didalamnya ada kelas belajar, unit produk dan wahana kerjasama. Didalamnya juga terdapat home industry yang menguntungkan anggota kelompok wanita tani dalam meningkatkan ekonomi dan menambah penghasilan keluarga.

Perbedaan penelitian ini yaitu perbedaan tempat penelitian, yang mana penelitian Badriyatul Musyarofah bertempat di Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung tengah sedangkan penelitian yang penulis teliti berada di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

Persamaan dari penelitian memiliki tujuan yang sama dalam menambah atau meningkatkan penghasilan keluarga dan sama meneliti kelompok wanita tani.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Nurhairah yang berjudul “Peran Perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan Keluarga Perspektif Masalah dan Falah” Skripsi UIN Alauddin Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang peran perempuan dalam membantu

meningkatkan kesejahteraan keluarga, dimana awalnya perempuan dianggap sosok yang lemah dan tak mempunyai hak lebih dalam ranah publik, adanya kelompok Biring Salu ini para perempuan mendapat motivasi untuk berperan juaga dalam ranah pertanian. Dalam kelompok wanita tani Biring Salu Kabupaten Enrekang banyak mendapat beberapa kendala dalam aktifitasnya antara lain gagal panen, sosial budaya, alat pertanian dan harga jual. Sehingga adanya upaya dari pemerintah dalam menghadapi kendala tersebut, karena pembentukan juga merupakan program pemerintah yang mana untuk mengembangkan kemampuan perempuan, dari sini pemerintah juga aktif mendukung aktifitas kelompok wanita tani, sehingga pera perempuan dapat mengembangkan kemampuannya serta membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Perbedaan dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan Nurhairah terletak pada tempat penelitian yang mana penelitian ini dilakukan pada kelompok wanita tani Biring Salu Kabupaten Enrekang sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu Kelompok wanita tani yang berada di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kupaten Brebes.

Persamaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu kesejahteraan keluarga.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Windi Restiana yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga” Skripsi IAIN Purwokerto Fakultas Dakwah Tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani (KWT) Sri Rahayu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Adanya bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan antara lain: penyuluhan-penyuluhan, kegiatan pemanfaatan pekarangan, simpan pinjam, pengumpulan bank sampah, pengolahan pangan atau hasil pertanian, peternakan, dan pelatihan-pelatihan. Dimana kegiatan tersebut dapat meningkatkan ketrampilan para perempuan dan

dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga kelompok wanita Sri Rahayu.

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tempat penelitian. Penelitian yang dilakukan Windi Restiana dilakukan pada kelompok wanita tani Sri Rahayu yang bertempat di Desa Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas yang . Sedangkan penelitian ini dilakukan di Kelompok Wanita Tani Sekar Aji Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti pada sebuah kelompok wanita tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah satu komponen dibagian akhir skripsi penelitian, yang disusun dan diletakkan setelah metode penelitian. Bagiannya terdiri dari 5 bab, dimana gambaran dari setiap bab dapat penulis paparkan sebagai berikut.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulis, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi Landasan Teori, Dalam bab ini berisi kelompok wanita tani, serta kesejahteraan keluarga.

Bab ketiga, merupakan metode penulisan yang berisi tentang penentuan jenis penelitian, lokasi dan waktu peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penyusunan penulisan penelitian.

Bab keempat, berisi pembahasan penelitian tentang Upaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kelompok wanita tani.

Bab kelima, berisi kesimpulan, saran dan hasil penulisan yang dilakukan penulis serta kata penutup sebagai akhir pembahasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Kesejahteraan Keluarga

1. Pengertian Kesejahteraan Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesejahteraan merupakan keadaan sejahtera, ketentraman, keselamatan, kemakmuran, keamanan dan sebagainya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 menyebutkan kesejahteraan merupakan penghidupan sosial atau tatakehidupan baik material maupun spiritual diliputi oleh rasa keselamatan, ketentraman, kesucilaan yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban hak asasi manusia sesuai pancasila.¹² Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan merupakan terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tentram secara lahiriah maupun batiniah.

Sejahtera atau kesejahteraan dapat memiliki beberapa arti, secara umum sejahtera menunjuk keadaan yang baik, di mana kondisi manusia dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Kesejahteraan dapat diketahui dengan melihat kemampuan dalam memenuhi setiap kebutuhan hidup mereka, semakin seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka maka dapat dikatakan semakin tinggi pula kesejahteraannya. Kita dapat memberikan gambaran umum tentang sejahtera tersebut, karena penilaian kesejahteraan seseorang tergolong relatif.

¹² Nurul Husna, "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial", *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 20 No. 29, 2014, hal 46-47.

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern merupakan sebuah kondisi di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Dalam sebuah karya ilmiah jenis penelitian Abdul Azim Wahbi: 2020),¹³ Kesejahteraan adalah sesuatu yang bersifat subyektif, dimana setiap orang memiliki tujuan, pedoman, dan cara hidup yang berbeda-beda sehingga memberikan nilai-nilai yang berbeda untuk menentukan kesejahteraan.

“Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (*flow of income*) dan daya beli masyarakat (*puchasing of power*). Dengan melihat pemahaman ini, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indicator kemakmuran ekonomi berarti dilihat dari lawan dari kondisi kemiskinan”.

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang mengandung unsur atau komponen ketertiban, keamanan, ketentraman, keadilan, kemakmuran dan kehidupan yang tertata mengandung makna yang luas bukan hanya terciptanya keamanan dan ketertiban melainkan juga keadilan dalam berbagai dimensi. Kondisi tentram lebih menggambarkan dimensi sosiologi dan psikologi dalam kehidupan bermasyarakat. Suatu kehidupan yang merasakan suasana yang nyaman, terlindungi, bebas dari rasa takut termasuk menghadapi hari esok. Dengan demikian kondisi sejahtera yang diidamkan bukan hanya

¹³ Abdul Azim Wahbi dkk, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga pada Industri Konveksi di Kampung Bulak Timur Depok Jawa Barat” *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi*, Vol 8 No 1, 2020, hlm 55-56.

gambaran kehidupan yang terpenuhi fisik, material, melainkan juga spiritual, bukan hanya pemenuhan kebutuhan jasmaniyah melainkan rohaniah.

Kesejahteraan merupakan rasa tentram seseorang karena terpenuhinya hajat-hajat hidup lahir dan batin, kesejahteraan lahir didasarkan pada standar universal menyangkut sandang, kesehatan, pangan dan papan (kesejahteraan ekonomi dan sosial), sedangkan kesejahteraan batin menyangkut persepsi yang bersifat bahasa sansekerta, yaitu *catera* yang berarti payung yang bermakna orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, dan kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir intelektual, emosional maupun spiritual seseorang. kesejahteraan bukan alat perjuangan melainkan tujuan perjuangan.

Kesejahteraan merupakan keadaan yang baik atau kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa hidupnya senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan dan bahaya yang mengancam.

Memahami konsep kesejahteraan tidak hanya dari sisi absolut (kesejahteraan ekonomi). Bervariasinya konsep kesejahteraan di masyarakat dapat berarti bahwa kesejahteraan memiliki pemahaman yang bersifat relative. Konsep dari kesejahteraan tidak dapat dipisahkan dari kualitas hidup masyarakat, di mana kualitas kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh kondisi sosial politik maupun ekonomi masyarakat. Disimpulkan bahwa pengertian kesejahteraan diukur dari aspek fisik dan income, namun berkembangnya zaman, kesejahteraan diukur melalui beberapa indikator seperti pendidikan, kesehatan dan sosial ekonomi. Indikator kesejahteraan dalam masyarakat itu sendiri menurut publikasi PBS, menyarankn delapan komponen kesejahteraan

diantaranya kependudukan, kesehatan dan gizi, ketenagakerjaan, pendidikan, taraf pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, serta sosial budaya.¹⁴

Tujuan kesejahteraan diantaranya: Pertama, untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok. Kedua, untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat, diantaranya dengan menggali sumber-sumber yang dapat meningkatkan atau mengembangkan taraf hidup.¹⁵

Dalam pandangan sistem, kesejahteraan dapat diposisikan sebagai hasil/output dari sebuah pengelolaan sumberdaya (input) yang tersedia, dimana kesejahteraan sebagai hasil pada suatu titik dapat menjadi sumberdaya untuk dapat diproses menghasilkan tingkat kesejahteraan keluarga pada tahap selanjutnya. Kesejahteraan keluarga pada hakikatnya mempunyai dua dimensi yaitu dimensi material dan spiritual.

Kriteria yang sering digunakan dalam menilai kesejahteraan adalah pareto criteria yang dikemukakan oleh ekonom berkebangsaan italia bernama Vilfredi Pareto. Kriteria ini menyatakan bahwa suatu perubahan keadaan dikatakan layak atau baik jika dengan perubahan tersebut ada (minimal satu) pihak yang diuntungkan dan tidak ada satu pihakpun yang dirugikan. Dalam teori Pareto menjelaskan tiga jenis tingkatan kesejahteraan, yaitu yang pertama pareto optimal, dalam tingkatan pareto optimal terjadinya peningkatan kesejahteraan seseorang atau kelompok pasti akan mengurangi kesejahteraan orang atau kelompok lain. Kedua, pareto non optimal, dalam kondisi pareto non optimal kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi

¹⁴ Astriana Widyastuti, "Analisis Hubungan antara Produktivitas Pekerja dan tingkat pendidikan pekerja terhadap kesejahteraan keluarga di Jawa Tengah tahun 2009", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 1 No 1, 2012, hlm 3.

¹⁵ Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam" *EQUILIBRIUM*, Vol, 3 No 2, 2015, Hal 384.

kesejahteraan orang lain. Ketiga, pareto superior dalam kondisi ini, terjadinya peningkatan kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan tertinggi dari orang lain. Menurut teori pareto, ketika kondisi kesejahteraan masyarakat sudah mencapai kondisi pareto optimal maka tidak ada lagi kebijakan pemerintah yang dapat dilakukan.¹⁶

Dalam sebuah karya ilmiah jenis penelitian (Tuti Apriani, 2018),¹⁷ keluarga merupakan kumpulan anggota rumah tangga yang saling berhubungan melalui pertalian darah, adopsi atau perkawinan. Mengatakan keadaan sejahtera relative berbeda pada setiap individu maupun keluarga yang ditentukan oleh falsafah hidup masing-masing. Kondisi sejahtera bersifat tidak tetap dan dapat berubah sewaktu-waktu. Dalam mencapai dan mempertahankan kesejahteraan manusia harus berusaha secara terus menerus dan dalam batas yang tidak ditentukan, sesuai dengan tuntutan hidup yang selalu berkembang dan tidak ada batasan waktunya.

Keluarga merupakan adalah dua orang atau lebih yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu sama lainnya, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Keluarga adalah dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada tuhan, memiliki hubungan yang selaras dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungan.

¹⁶ Niswatun Hasanah, "Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa melalui strategi pengembangan badan usaha milik desa (BUMDes) desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik" *QIEMA(Qomaruddin Islamic Economy Magazine)*, Vol 5 No 1, 2019, hal. 22.

¹⁷ Tuti Apriani, "Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kecil di pasar senin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Bubi Babussalam, *FISIP*, Vol 5 No 1, 2018, hal 4.

Keluara merupakan unit terkecil dalam masyarakat yng terdiri ai suami istri aau suami isti dan anaknya. Dalam kehidupanberkeluarga, setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban,serta peran masin-masing. Ibu berperan dominan dalam kehidupan suatu keluarga. Ibu mepunyai kewajibanmemantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, erawat serta memperhatikan pendidikan anak, mengatur keuangan sehigga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga. Keluarga sejahtera yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan selaras, serasi da seimbang antar anggota dan antr keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Kesejahteraan pada hakekatnya yaitu terpenuhinya pangan, sndang dan papan yang harus dipenuhi dengan pendapatan atau kekayaan yang dimiliki.

Keluarga yang memiliki ciri-ciri makmur, sehat dan damai terlihat dari indicator aspek fisik, pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sosial ekonomi, keluarga yang dikategorikan sejahtera dapat meningkatkan angka kemakmuran pada suatu daerah. Keluarga dengan produktivitas kerja yang lebih baik berpengaruh signifikan pada tingkat kesejahteraan keluarga, karena dapat menunjukkan peningkatan standar hidup melalui pendapatan yang diperolehnya.

Secara umum teori keluarga yang berkembang dapat dibagi menjadi dua yaitu: teori control eksternal (*External control*), dan teori kekuatan manusia (*The Power of People*). Teori control eksternal memiliki pandangan bahwa manusia lebih banyak dipengaruhi oleh aspek-aspek diluar dirinya, dan yang termasuk dalam teori ini adalah teori perkembangan keluarga, teori konflik sosial, dan teori struktur fungsional. Sedangkan teori kekuatan manusi lebih menekankan kepada kekuatan manusia untuk menciptakan perilakunya dalam berfikir, berinterpretasi, dan memberikan arti kepada dunia.

Keluarga sebagai sebuah system sosial mempunyai tugas atau fungsi agar system tersebut berjalan dengan baik. tugas tersebut berkaitan dengan tujuan, integrasi dan solidaritas, serta pola kesinambungan atau pemeliharaan keluarga. Fungsi utama keluarga diantaranya: keluarga sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh dan sosialisasi , mengembangkan kemampuan sluruh anggota keluarga dalam menjalankan fungsinya di masyarakat, serta memberikan kepuasan dan lingkungan sosial yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera.

Keluarga berfungsi sebagai yang bertanggung jawab dalam menjaga, menumbuhkan dan mengembangkan anggota keluarga dari berbagai kebutuhan seperti kebutuhan pangan, sandang, papan serta kesehatan. Hal ini diperlukan dalam rangka untuk mengembangkan fisik, sosial dan perkembangan pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun nonformal yang turut mengembangkan intelektual, sosial, mental, spiritual, dan emosional. Selain aspek fisik, modal sosial memegang peranan penting dalam peningkatan kesejahteraan.¹⁸

Dalam sebuah karya ilmiah jenis penelitian (Ateng Wesa dan Yoyon Suryono 2014),¹⁹ Kesejahteraan Keluarga merupakan suatu kondisi yang dinamis dimana terpenuhinya semua kebutuhan fisik materil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup layak sesuai lingkungannya. Kesejahteraan keluarga merupakan suatu yang dipretasikan ditandai dengan terentasnya kemiskinan, tingkat kesejahteraan yang lebih baik, dan perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan peningkatan prouktivitas masyarakat.

¹⁸ Merlina Talambanua, “Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”, *Jurnal Sosia Informa*, Vol 4 No 2 2018, hal 419.

¹⁹ Ateng Wesa dan Yoyon Suryono “Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat peserta pelatihan kelompok prakoperasi di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru” Vol 1 No 2 2014, hal, 151.

Sejahtera berasal dari bahasa ibrani “*shalom*” yang juga berarti damai, selamat, sehat, baik, benar, adil dan makmur. Kesejahteraan berarti keamanan, kemakmuran, suasana damai, keadilan, keselamatan dan kesenangan. Dalam bahasa Yunani jika dikatakan “*eirene*” yaitu keadaan bebas dari gangguan atau kekacauan. Jadi arti kesejahteraan itu sangatlah mendalam bukan hanya sebatas yang dipahami banyak orang seperti cukup makan, sandang dan papan. Kesejahteraan mencakup seluruh sendi-sendi kehidupan keluarga yang sangat diimpikan setiap keluarga.²⁰

Ruang lingkup kesejahteraan secara umum dapat dikategorikan sebagai berikut: *Pertama*, kesejahteraan ekonomi sebagai tingkat terpenuhinya input secara finansial oleh keluarga. Input yang dimaksud baik berupa pendapatan, nilai aset keluarga, maupun pengeluaran, sementara indikator output memberikan gambaran manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk. *Kedua*, Kesejahteraan sosial memiliki beberapa komponen diantaranya adalah penghargaan dan dukungan sosial. Penghargaan merupakan pusat pengembangan manusia agar berfungsi secara optimal, kreatif, produktif, terampil dan optimis. Sedangkan dukungan sosial secara luas diketahui sebagai faktor penting bagi kesejahteraan wanita menikah, termasuk di dalamnya kesejahteraan ibu hamil. *Ketiga*, kesejahteraan psikologis, merupakan fenomena multi dimensi yang terdiri dari fungsi emosi dan fungsi kepuasan hidup.

Kesejahteraan memiliki beberapa makna yang relative berbeda, tapi pada dasarnya tetap sama. Kesejahteraan pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu:

²⁰ Bangun Munte, “Peranan orangtua terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan tanggung jawab dalam keluarga”, *Jurnal AGAPE*, Vol 1 No 1 2018, hlm 83.

- a) Kondisi keadaan atau kehidupan sejahtera, yaitu terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniyah, rohaniah dan sosial.
- b) Institusi, tempat atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
- c) Aktivitas, yaitu suatu kegiatan-kegiatan atau sebuah usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.²¹

Setiap keluarga memiliki tujuan untuk membentuk keluarga menjadi keluarga sejahtera. Kehidupan yang sehat dan sejahtera dapat di manifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kuswardinah mengatakan bahwa dalam menciptakan keluarga yang baik perlu didukung hal sebagai berikut: a.)Kesehatan jasmani harus diperhatikan, mulaidari kesehatan suami, istri serta kesehatan anak sejak dalam kandungan, usia balita hingga dewasa, gizi keluarga, hidup bersih dan teratur; b.)kesehatan rohani harus diperhatikan, mulai dari sikap perilaku orangtua sejak anak masih dalam kandungan, mengajarkan pendidikan moral, sosial dan agama dalam keluarga serta menjadi tauladan untuk anak-anaknya; c.)ekonomi keluarga yang dapat menunjangkehidupan rumah tangga, yaitu adanya keseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran, menentukan prioritas, menambah pendapatan keluarga dengan kesempatan wanita sebagai ibu rumah tangga yang bekerja atau berwiraswasta.²²

Jadi, kesejahteraan keluarga merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder dalam kehidupan suatu keluarga dimasyarakat. Kehidupan sehat dan sejahtera harus manifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kesejahteraan keluarga tidak terlepas dari upaya

²¹ Edi Suharto, *Membangun masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Refika Aditama: Bandung, 2014) hlm 2.

²² Asih Kuswardinah, *“Ilmu Kesejahteraan Keluarga”*, (Jakarta: Universitas Negeri Semarang, Press, 2007), hlm 134.

pemberdayaan keluarga. Ada beberapa factor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga yaitu factor intern keluarga dan faktor ekstern keluarga.

Faktor intern keluarga berupa: a. jumlah anggota keluarga, perkembangan zaman menyebabkan kebutuhan-kebutuhan semakin tinggi dan harus dipeuhi oleh manusia. Kebutuhan manusia tidak hanya kebutuhan primer saja, akan tetapi mencakup kebutuhan lainnya, seperti sarana transportasi, hiburan, sarana ibadah, dan lingkungan. Semakin banyak anggota keluarga, maka semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keluarga tersebut. b. Tempat Tinggal, keadaan tempat tinggal sangat berpengaruh pada kesejahteraan keluarga, kondisi tempat tinggal yang bersih sehat, nyaman, dan teratur sesuai dengan keinginan penghuninya akan menimbulkan suasana yang aman, tentram dan damai dalam keluarga. c. keadaan sosial keluarga, dalam mendapatkan kesejahteraan keluarga alasan yang paling kuat adalah keadaan sosial dalam keluarga. keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan dan rasa kasih sayang antar anggota keluarga. manifestasi dari hubungan yang didasari ketulusan ini akan nampak dengan adanya saling menghormati, toleransi, saling membantu, dan saling mempercayai. d. kondisi ekonomi keluarga, kondisi ini merupakan kondisi yang sangat penting dalam kehidupan keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga.

Faktor ekstern keluarga dalam hal ini perlu memelihara dan mengembangkan kesejahteraan keluarganya. Hal ini diperlukan agar kegoncangan dan ketegangan jiwa antar anggota keluarga dapat dihindari, karena dapat mengganggu ketentraman, keamanan, dan kenyamanan dalam keluarga. antara lain: a. faktor manusia diluar intern keluarga, seperti iri hati, fitnah dari tetangga, ancaman fisik, dan pelanggaran norma. b. faktor alam,

seperti musibah tanah longsor, gempa bumi, banjir letusan gunung berapi, kerusakan lingkungan hidup.

Kedua faktor diatas saling berpengaruh satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan, serta mempunyai sumbangan yang besar bagi terciptanya kesejahteraan keluarga.

2. Kriteria Keluarga Sejahtera

Keluarga sejahtera pada hakikatnya berangkat dari pokok pikiran yang terkandung didalam undang-undang No. 11 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan materil, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu melakukan fungsi sosialnya dan mampu mengembangkan diri.²³

Keluarga sebagai fungsi ekonomis merupakan sebuah kesatuan yang berfungsi ekonomis, yang artinya bahwa sebuah keluarga memiliki peran masing-masing yang penting dalam memenuhi kewajiban sebagai pelindung dan pencari nafkah keluarga. Dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarganya, dalam keluarga suami bersama istri berusaha mencari pemenuhan kebutuhan hidup. Di banyak masyarakat, fungsi ekonomis dalam keluarga terutama dalam pemenuhan akan pangan, sandang dan beberapa kebutuhan lainnya. Hal ini tergantung pada pola hidup dalam keluarga masing-masing, yang terkait dengan penetapan status dalam keluarga itu sendiri, misal: pendidikan, kekayaan dan sebagainya.²⁴

Pendekatan untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga dapat dibagi menjadi 2, yaitu berdasarkan pendekatan kesejahteraan objektif dan kesejahteraan subyektif.

a. Kesejahteraan objektif

²³ Astuti dkk, "Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan", *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol 4 No 2, 2017, hal. 23.

²⁴ Asih Kuswardinah, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*, (UNNESPRESS: Semarang, 2019) hal. 18.

Pendekatan objektif diturunkan dari data kuantitatif yang diperoleh dari angka-angka yang langsung dihitung dari aspek yang ditelaah. Batasan operasinal dari keluarga sejahtera adalah kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, kebutuhan psikologis, kebutuhan pengembangan, serta kepedulian sosial.

b. Kesejahteraan subyektif

Pendekatan subyektif didapat dari persepsi masyarakat tentang aspek kesejahteraan sehingga hasilnya merupakan perkembangan dari aspek kesejahteraan. Konsep subyektif memberikan pengertian yang mendalam tentang masalah kesejahteraan yang dihadapi rumah tangga. Model kesejahteraan subyektif dipandang lebih sentif untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga. Kesejahteraan dengan pendekatan subyektif diukur dari tingkat kebahagiaan dan kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat sendiri bukan oleh orang lain. Pendekatan subyektif menggambarkan kesejahteraan berdasarkan pemahaman masyarakat mengenai standar hidup mereka dan bagaimana mereka mengartikannya.²⁵

Badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN) telah mengadakan pendataan keluarga. Pendataan yang bertujuan untuk memperoleh data tentang dasar kependudukan dan keluarga dalam rangka program pembangunan dan pengentasan kemiskinan yang mana program tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga.

Tingkat kesejahteraan dapat diukur melalui beberapa indikator, beberapa indikator operasional telah dikembangkan untuk menggambarkan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan kebutuhan pengembangan, sedangkan untuk mendapatkan gambaran yang

²⁵ Astuti dkk, "Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan" *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol 4 No 2, 2017, hal 23.

lebih jelas tentang tingkat kesejahteraan digunakan beberapa indikator yang digunakan oleh BKKBN. Tahapan dan indikator keluarga sejahtera berdasarkan BKKBN menggunakan 13 variabel, variabel tersebut meliputi: agama, pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, keluarga berencana, tabungan, interaksi dalam keluarga interaksi dengan lingkungan, informasi, transportasi, dan peranan dalam masyarakat.

Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (basic need) secara minimal seperti kebutuhan akan spiritual, pangan sandang, papan, dan kesehatan.

Keluarga sejahtera tahap I adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya.

Keluarga sejahtera tahap II merupakan keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan perkembangannya seperti menabung dan memperoleh informasi.

Keluarga sejahtera tahap III adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan perkembangan keluarganya, namun belum dapat memberikan sumbangan maksimal terhadap masyarakat.

Keluarga sejahtera tahap III plus adalah keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis, dan pengembangan, serta dapat memberikan sumbangan nyata yang berkelanjutan bagi masyarakat.

a. Keluarga Sejahtera tahap I

Keluarga sejahtera tahap I meliputi:

1. Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga
2. Seluruh anggota keluarga makan dua kali atau lebih dalam sehari

3. Seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya untuk dirumah, sekolah, bekerja dll)
4. Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah
5. Bila anak sakit akan dibawa ke sarana kesehatan.

b. Keluarga Sejahtera tahap II

- 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur
- 2) Paling kurang sekali dalam seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur
- 3) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian
- 4) Luas lantai rumah paling kurang 8 m untuk tiap pengguna rumah
- 5) Seluruh anggota keluarga sehat dalam tiga bulan terakhir
- 6) Paling kurang satu anggota keluarga yang umurnya diatas 15 tahun punya penghasilan tetap
- 7) Seluruh anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf lain.
- 8) Seluruh anak berusia 5-15 tahun bersekolah
- 9) Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga pasangan usia subur akan menggunakan KB.

c. Keluarga Sejahtera tahap III

- 1) Keluarga mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.
- 2) Keluarga mempunyai tabungan
- 3) Keluarga biasanya makan bersama minimal sekali dalam sehari dan kesempatan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga.
- 4) Turut serta dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya.
- 5) Keluarga mengadakan rekreasi bersama/ penyegaran minimal sekali dalam 6 bulan

- 6) Keluarga dapat memperoleh berita dari surat kabar/radio/televise/majalah
 - 7) Anggota keluarga dapat menggunakan alat transportasi
- d. Keluarga sejahtera tahap III plus
- 1.) Memberikan sumbangan secara teratur dan sukarela untuk kegiatan sosial kemasyarakatan dalam bentuk materi
 - 2.) Aktif sebagai pengurus yayasan/instansi.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan maupun kebahagiaan sebuah keluarga sulit diukur hanya dengan satu atau dua parameter. Misalnya hanya dengan kepemilikan harta benda atau kemampuan sosial ekonomi, juga dengan jumlah anak atau terpenuhinya kebutuhan pokok. Salah satu alasannya yang mendasar adalah bahwa kesejahteraan itu relative. Tidak sama standarnya antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Keluarga yang secara ekonomi (menurut standar normal) termasuk keluarga miskin, tapi seluruh anggota keluarganya merasa sudah cukup sejahtera. Sementara pada keluarga lain yang secara ekonomis berlimpah, tidak jarang anggota keluarganya merasa tidak sejahtera atau bahagia. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan dan kebahagiaan sangatlah relative dan bersifat pribadi.

3. Langkah-langkah Kesejahteraan

Langkah-langkah dalam kesejahteraan tidaklah semudah yang diharapkan, perlu adanya kegiatan-kegiatan atau program yang perlu dijalankan. Ada beberapa langkah dalam mencapai kesejahteraan, diantaranya: peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya, pelembagaan system pembangunan partisipasif, pengaktifan fungsi dan peran pemerintah lokal, dan peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana sosial dasar dan ekonomi masyarakat.

Kesejahteraan seringkali sering dikaitkan dengan materi, dimana semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang akan dihasilkanpun semakin tinggi. Ukuran dari tingkat kesejahteraan lainnya juga dapat dilihat non materi seperti yang dikatakan oleh Pratama dan Mandala (2008), melalui tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi, kebebasan memilih pekerjaan dan jaminan masa depan yang baik.²⁶

Menurut Kuswardinah, pencapaian ketahanan pangan dapat terlihat dari ketersediaan pangan, status gizi, dan konsumsi gizi. Usaha dalam mencapai ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga atau keluarga dapat ditempuh melalui peningkatan cadangan makanan, peningkatan daya beli masyarakat, dan peningkatan pengetahuan tentang pangan dan gizi.²⁷ Dalam peningkatan pertanian bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan, atau pemenuhan pangan bagi setiap keluarga, sehingga terwujud kesehatan pangan dan gizi yang baik bagi kesejahteraan keluarga.

Langkah-langkah atau usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga diantaranya:

a. Pelatihan Ketrampilan

Pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, kinerja, dan perilaku individu, kelompok maupun organisasi. Pelatihan dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu: pelatihan wacana (knowledge based training) merupakan sebuah pelatihan mengenai sebuah wacana baru yang harus disosialisasikan kepada peserta pelatihan dengan bertujuan wacana tersebut dapat meningkatkan pencapaian tujuan seseorang, kelompok, organisasi atau lembaga. Pelatihan

²⁶ Astriana Widyastuti, "Analisis Hubungan antara Produktivitas Pekerja dan tingkat pendidikan pekerja terhadap kesejahteraan keluarga di Jawa Tengah tahun 2009", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 1 No 1, 2012, hlm 2.

²⁷ Fakhruddin dkk, "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga", *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, Vol 2 No 2, 2013, hlm 44.

keampilan (skill based training) merupakan sebuah pelatihan mengenai pengenalan atau pendalaman ketrampilan seseorang, kelompok, organisasi atau lembaga baik secara teknis (hard skill) maupun bersifat non teknis yang lebih bersifat pada pengembangan pribadi (soft skill).²⁸

Pelatihan ketrampilan merupakan salah satu langkah yang dilakukan dalam upaya kesejahteraan keluarga, dalam hal ini pelatihan ketrampilan bertujuan memberikan ketrampilan tambahan pada sebuah kelompok agar mereka memiliki banyak ketrampilan. Diadakannya pelatihan ketrampilan diharapkan menjadikan mereka lebih mandiri dan berdaya, sehingga selanjutnya akan adanya sebuah produk atau hasil olahan dari pelatihan ini yang dapat memberikan pendapatan dan mensejahterakan kelompok tersebut.

b. Penyuluhan Pertanian

Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan kelompok, penyuluhan ini Informasi tentang teknologi pertanian yang berkembang saat ini juga perlu diketahui oleh kelompok agar mereka tidak tertinggal. Maka melalui kegiatan penyuluhan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan informasi yang luas terkait pengolahan pertanian sehingga kelompok dapat semakin mandiri dan berdaya.²⁹

Penyuluhan merupakan proses yang memberikan pemahaman baru bagi masyarakat. Pemberian ketrampilan dasar yang menjadi kebutuhan untuk menjalankan kegiatan. Penyuluhan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Kegiatan penyuluhan dilakukan guna memberikan dan menambah kemampuan praktis tentang

²⁸ Kurnia, T, K., dkk, "Efektivitas program pelatihan ketrampilan berbasis masyarakat (KK miskin) oleh dinas tenaga kerja dan transmigrasi", *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 10 No 1, 2019, hlm 3.

²⁹ Rudi Hermawan, "Peran Gnda Kelompok Tani Gapoktan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupeten Kulon Progo", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol 1 No 1, 2017, hal 14.

pertanian sehingga masyarakat dapat mengaplikasikan pada kegiatan mereka dengan harapan dapat menunjang produktivitas pertanian.

Penyuluhan pertanian merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai fasilitasi proses belajar, sumber informasi, pendampingan, pemecahan masalah, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan petani yang berkaitan dengan perannya sebagai pembimbing, sebagai organisator dan dinamisator, sebagai teknisi dan sebagai konsultan.

Dengan adanya penyuluhan pertanian ini petani mendapatkan banyak manfaat yang dapat mendukung produksi pertanian mereka, beberapa manfaat tersebut antara lain sebagai berikut: 1.) memberikan banyak pengetahuan baru bagi para petani berupa strategi merawat pertanian, bagaimana cara menciptakan memanfaatkan teknologi di sektor pertanian, bagaimana cara mengembangkan sumberdaya alam agar hasilnya memuaskan, dan cara-cara lainnya, 2.) adanya penyuluhan dapat membantu para petani dalam meningkatkan kinerjanya. Komunikasi dalam penyuluhan pertanian ini berfungsi untuk mengembangkan sumber daya manusia sehingga menghasilkan sumberdaya alam yang berkualitas baik, 3.) memberikan inovasi-inovasi baru untuk para petani karena dengan penyuluhan pertanian ini membukakan jalan kepada para petani yang masih menggunakan cara tradisional tersebut menjadi petani yang menggunakan strategi pertanian dengan mengikuti perkembangan teknologi.

Dari kedua hal yang telah dipaparkan diatas merupakan langkah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui bentuk pemahaman atau informasi pengetahuan serta teknologi pertanian serta melatih potensi sumber daya manusia yang dimiliki.

4. Upaya peningkatan Kesejahteraan Keluarga

Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tidak akan mampu menyelesaikannya atau memperolehnya tanpa bantuan orang lain

sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Ibnu Khaldun dalam bukunya *Muqaddimah* bahwa “Manusia adalah makhluk sosial”, manusia akan membutuhkan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Selain itu manusia juga membutuhkan lembaga atau institusi yang memfasilitasi, melindungi, dan mengatur berbagai norma-norma dan aturan-aturan yang membutuhkan mereka untuk memenuhi kebutuhannya.

Dalam sebuah karya ilmiah jenis penelitian (Mohamad Teja, 2015), pengembangan masyarakat dalam rangka kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari proses, metode, program dan gerakan. Proses, pengembangan dapat dilihat sebagai suatu proses bergerak dalam tahapan-tahapan, dari suatu kondisi atau keadaan tertentu ke tahapan-tahapan berikutnya yang mencakup kemajuan dan perubahan. Metode, merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan dengan cara sedemikian rupa sehingga beberapa tujuan dapat tercapai. Program, metode pengembangan dinyatakan sebagai suatu gugus prosedur dan isinya dinyatakan sebagai suatu daftar kegiatan. Pentingnya kegiatan yang dilakukan oleh kelompok daripada terfokus kepada program merupakan tujuan dalam pelaksanaan program, alih-alih memprioritaskan keunggulan program yang tentunya akan mengabaikan pembangunan kelompok tersebut. Gerakan, pengembangan kelompok merupakan suatu perjuangan, sehingga menjadi alasan yang membuat individu-individu yang ada turut ikut.³⁰

Umumnya kesejahteraan dipahami pada ketidakmampuan secara ekonomi yang meliputi tidak terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, dan pendidikan yang layak. Keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya, menurut Muflikhati (2010), faktor sosial ekonomi, jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga, dan posisi dimasyarakat dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga.

³⁰ Mohamad Teja, “Pembangunan untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Pesisir”, *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi*, Vol 6 No 1 2015, Hal 65.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tidak akan mampu menyelesaikannya atau memperolehnya tanpa bantuan orang lain, sebagaimana yang ditegaskan oleh Ibnu Khaldun dalam bukunya *muqaddimah* bahwa “Manusia adalah makhluk sosial”, manusia akan membutuhkan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya, seorang pedagang membutuhkan mitra dagang untuk menjual barang-barangnya dan juga membutuhkan pekerja untuk menyelesaikan atau memproduksi bahan baku menjadi barang yang bisa dikonsumsi.³¹

Dalam keluarga, semua anggota keluarga dapat berperan dalam mewujudkan keluarga sejahtera, terutama peran seorang ibu rumah tangga dapat menjadi dominan karena mempunyai kewajiban dalam mengurus rumah tangga. Ibu rumah tangga dapat membantu suami dalam hal menambah keluarganya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Keluarga dengan produktivitas kerja yang lebih baik berpengaruh pada tingkat kesejahteraan keluarga, karena menunjukkan peningkatan standar hidup melalui pendapatan yang diperolehnya.

Masyarakat masih berpendapat bahwa keluarga yang ideal adalah suami bekerja dan istri hanya bekerja di rumah untuk mengurus rumah tangga. Seiring dengan perkembangan zaman, tentu saja peran masing-masing tidak selalu baku, apalagi kondisi ekonomi yang kurang stabil dengan pengeluaran keluarga yang masih jauh lebih tinggi daripada penghasilan suami sebagai kepala keluarga, sehingga istri pun dituntut untuk dapat berperan mencari nafkah.

Gambaran diatas dapat menunjukkan betapa pentingnya potensi wanita dalam mendukung perekonomian keluarga. Potensi yang paling menarik untuk dikaji adalah potensi ibu rumah tangga ketika tidak hanya berperan mengurus rumah tangga melainkan menciptakan ketrampilan yang

³¹ Amirus Sodik, “Konsep Kesejahteraan dalam islam” *EQUILIBRIUM*, Vol, 3 No 2, 2015, Hal 381.

dipunyai untuk menghasilkan materi. Seorang ibu rumah tangga secara langsung membantu suami untuk menambah penghasilan tanpa mengabaikan tugas utama sebagai seorang istri atau ibu yang ikut berkiprah membantu keluarga.³²

Selain itu, kakisina, juga menjelaskan bahwa upaya untuk meningkatkan kesejahteraan bisa dilakukan dengan meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan, dia menyimpulkan bahwa factor-faktor yang mempunyai korelasi positif dengan tingkat pendapatan adalah tingkat pendidikan, jumlah beban tanggungan, biaya produksi luas lahan yang dimiliki, luas lahan yang diusahakan, pendapatan dari tanaman sayur-sayuran dan pendapatan lainnya. Sedangkan factor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga diantaranya: pendapatan dari tanaman pangan, tanaman sayuran, pendapatan industry, pendapatan dagang dan lain sebagainya.³³

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga seorang istri tidak harus bergantung dari pendapatan seorang kepala keluarga namun dapat melakukan kiat-kiat khusus bagaimana melakukan pengelolaan terhadap pendapatan yang diterima untuk kesejahteraan keluarga, oleh karena itu perlu pemahaman pengetahuan tentang upaya mendapatkan penghasilan untuk kebahagiaan hidup keluarga yang diharapkan.

Keterlibatan wanita dalam pertanian yang semakin tinggi didorong karena untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga atau disisi lain dapat menumbuhkan kemampuan pengetahuan bagi para wanita. Pemerintah sebagai pendana bagi kegiatan pertanian, masyarakat sebagai penyampai informasi yang tepat dalam pengelolaan lahan, serta partisipasi wanita tani

³² Marietta Marlina Telambanua dan Mutiara Nugraheni, "Faktor yang Mempengaruhi Upaya Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial" *Jurnal PKS* Vol 17 No 3, 2018, Hal 218-220.

³³ Amirus Sodik, "Konsep kesejahteraan dalam Islam", *EQUILIBRUM*, Vol 3 No 2, 2015, hal 387.

dalam penerimaan dan penerapan informasi serta ilmu-ilmu pertanian yang teah didapat dalam kegiatan pertanian.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan kegiatan sekelompok ibu-ibu guna mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui upaya peningkatan ketrampilan, pengetahuan serta jiwa wirausaha untuk dapat membantu setiap anggota tersebut. Upaya tersebut juga menumbuhkan keinginan untuk berkembang dalam diri seorang ibu rumah tangga, juga kontribusi ibu rumah tangga dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.

B. Definisi Kelompok Wanita Tani

1. Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan sekumpulan petani, peternak atau pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan(sosial, ekonomi, dan sumber daya), serta keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.³⁴

Setiap kelompok tani pada dasarnya memiliki fungsi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan mereka demi tercapainya peningkatan produksi usaha tani yang baik. kesadaran dalam berkelompok dapat timbul apabila anggota masyarakat mendapat masalah yang sama serta memiliki tujuan yang sama dalam menyelesaikan masalah dengan cara bergotong royong.

Ada beberapa fungsi dari kelompok tani diantaranya:

- a. Kelompok sebagai Kelas belajar. Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajarbagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi

³⁴ Eni irawati, “Kinerja Kelompok Tani dalam Menunjang Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah”, *Jurnal Agrotekbis*, vol 3 no 2, 2015, hal 207.

sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.

- b. Kelompok sebagai Unit produksi. Usahatani masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan merupan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kualitas, kuantitas dan kontituitas. Unit produksi merupakan bagian dari unit usaha tani yan mana untuk mewujudkan diperlukan kerjasama sehingga menghasilkan keuntungan dalam mencapai skala usaha ekonomi.
- c. Kelompok sebagai Wahana kerjasama. Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik di antara sesama petani maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan.³⁵
- d. Kelompok sebagai Organisasi kegiatan bersama. Dengan berkelompok maka para petani diharapkan belajar mengorganisasi kegiatan bersama-sama, yaitu dengan membagi pekerjaan dan mengkoordinasi pekerjaan dengan mereka mengikuti tata tertib sebagai hasil kesepakatan mereka.
- e. Kelompok sebagai kesatuan swadaya dan swadana. Kelompok tani adalah kumpulan para wanita yang mempunyai hubungan atau interaksi yang nyata, mempunyai daya tahan dan struktur tertentu, berpartisipasi bersama dalam kegiatan, hal ini tidak dapat terwujud tanpa adanya kesatuan kelompok tersebut.

Adapun ciri-ciri yang dimiliki oleh kelompok tani diantaranya: Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, Saling kenal, akrab dan saling percaya antar sesama anggota, Ada pembagian

³⁵ Ziyah Farahdiba, "Peran Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sawangan, Kota Depok", *Jurnal Inovasi Sosial*, Vol 1 No 3, 2020, hlm 537.

tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama, Memiliki kesamaan dalam tradisi dan pemukiman, jenis usaha bahasa, status ekonomi maupun sosial, pendidikan dan ekologi.

Ciri-ciri diatas merupakan bentuk kepercayaan yang harus dimiliki oleh setiap anggota. Meskipun dalam kelompok tani tergabung anggota-anggota yang mungkin memiliki strata sosial yang berbeda, namun ada suatu hubungan erat diantara mereka dalam mewujudkan tujuan yang sama. Tujuan tersebut adalah peningkatan kesejahteraan keluarga pada setiap anggota kelompok tani.

2. Kelompok Wanita Tani

Kelompok wanita tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang para anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Kelompok wanita tani adalah kumpulan ibu-ibu istri para petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dalam bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam rangka memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Kelompok wanita tani dalam pembinaannya diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam lingkup rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan, sehingga dapat menambah penghasilan. Selain itu, seiring berkembangnya kebutuhan perempuan pedesaan, kegiatan kelompok wanita tani diarahkan pula untuk memberikan pendidikan maupun pelatihan ketrampilan pada kelompok wanita tani.³⁶

Kelompok Wanita Tani (KWT) terbentuk atas adanya sekumpulan individu yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Keanggotaan yang jelas

³⁶ Rina Wati, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) 'Seruni' berbasis sumberdaya lokal, *Pendidikan Luar Sekolah*, 2013, hal 27.

- b. Adanya kesadaran dalam anggota
- c. Memiliki kesamaan tujuan dan sasaran
- d. Merupakan suatu kesatuan organisasi yang tunggal dalam mencapai tujuan kelompok
- e. Saling bergantung dalam upaya pemenuhan kebutuhan untuk mencapai tujuan.³⁷

Ciri-ciri yang dimiliki kelompok wanita tani adalah hal yang penting dalam melaksanakan kegiatan. Kelompok wanita tani merupakan wadah bagi para wanita agar dapat menumbuhkan serta mengasah ketrampilan menjadi sebuah kegiatan yang produktif bagi mereka.



³⁷ Adam Indrawijaya, *perilaku Organisasi*, (Bandung: Sinar Baru, 2002) hal 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tentang upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga melalui Kelompok Wanita SekarAji di Desa Winduaji menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna merupakan data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.³⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penulis bermaksud mendeskripsikan bagaimana “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga melalui Kelompok Wanita Tani SekarAji di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif, menjelaskan fenomena yang kadangkala merupakan yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.³⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif yaitu prosedur dalam pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian seperti Seseorang, Lembaga, Masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan.⁴⁰ Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti berusaha menggambarkan situasi atau kejadian dilapangan. Dengan hal ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena ingin mengetahui Peningkatan Kesejahteraan Keluarga setelah terbentuknya Kelompok Wanita Tani SekarAji di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

³⁸ Sugiyono, “Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D”, (Bandung: ALFABETA, cet. Ke-19, 2013), hlm. 9.

³⁹ Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif”, dimuat dalam *Jurnal EQUILIBRUM*, vol. 5, no. 9, Januari-Juni 2019, hlm. 2.

⁴⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998). hlm 63.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian ini dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak meluas. Lokasi penelitian yang digunakan peneliti yaitu Kelompok Wanita Tani Sekar Aji yang ada di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Brebes. Penentuan lokasi ini dipilih karena sebagian masyarakat besar bermata pencaharian buruh harian lepas dan atau ibu rumah tangga tapi masih menyempatkan waktunya untuk bertani atau berkelompok.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2021 sampai dengan bulan Desember 2022.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan atau orang dalam yang ada dalam latar penelitian. Informan adalah narasumber yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau tempat penelitian.⁴¹ Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kelompok wanita tani “Sekar Aji” di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang akan diteliti dalam suatu kegiatan penelitian. Menurut Nyoman Kutha Ratna, objek adalah keseluruhan gejala yang ada disekitar kehidupan manusia.⁴² Dalam penelitian ini objek

⁴¹ Andi Prastowo, *Metode Kualitatif daam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 195.

⁴² Andi Prastowo, *Metode Kualitatif daam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 199.

penelitiannya adalah bagaimana Upaya Peningkatan kesejahteraan keluarga melalui Kelompok Wanita Tani “Sekar Aji” di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Sebagian besar masyarakat desa Winduaji memiliki mata pencaharian buruh harian lepas dan atau ibu rumah tangga tapi dapat menyempatkan waktunya dalam bertani .

3. Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya yaitu responden, adalah orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sasaran informasi ataupun data.⁴³

Informan dalam penelitian ini dipilih dari orang yang dipercaya serta mengetahui adanya upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui kelompok wanita tani “sekar aji” di desa winduaji kecamatan paguyangan kabupaten brebes. Informan dalam penelitian ini meliputi dari Sekretaris Desa Winduaji, ketua KWT Sekar Aji, serta anggota dari kelompok wanita ini sendiri.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen atau arsip yang dapat membantu menyelesaikan data primer yang berkaitan dalam penelitian yang meliputi jurnal atau artikel, data-data, serta buku-buku referensi yang berhubungan dengan penelitian ini.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1990), hal 119.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara (*interview*) dalam hal ini digunakan untuk mendapatkan data dan pelengkap dari pengumpulan data lainnya, dan untuk menguji hasil dari pengumpulan data lainnya.

Metode wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali apa saja yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan dapat mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa mendatang.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait: ketua kelompok wanita tani yaitu ibu mashadah, Ketua Balai penyuluh pertanian serta PPL (penyuluh lapangan) ibu Ika Sari, sebagai badan yang mendampingi kelompok wanita tani “sekar aji”, anggota KWT yaitu ibu liza serta Sekretaris kantor kelurahan Desa Winduaji bapak Jamal Mudiyanto untuk mengetahui data kependudukan Desa Winduaji.

b. Observasi

Observasi merupakan pencatatan atau pengamatan yang sistematis terhadap suatu gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik suatu pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, dicatat dan direncanakan secara sistematis, yang dapat dikontrol keshahihan (*Validitas*) dan keandalannya (*reliabilitas*).⁴⁴

⁴⁴ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008) hlm. 66.

Dalam proses observasi, yang dilakukan penulis dimulai dengan mencari kebenaran adanya kelompok wanita tani “sekar aji” dengan mendatangi kantor balai penyuluh pertanian (BPP) yang menaungi kelompok tani di kecamatan paguyangan, setelahnya mendatangi langsung kelompok wanita tani “Sekar Aji”. Serta menggunakan metode non partisipatif, dimana penulis hadir secara fisik ditempat kejadian, namun hanya mengamati untuk mendapatkan data dari situasi yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi ini untuk memperkuat penelitian. Metode dokumentasi mencari data mengenai variable atau hal-hal yang berupa catatan buku, surat kabar, arsip, jurnal dan lain-lain.⁴⁵

Pertimbangan peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan, dokumentasi sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas identitas subjek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian.

Data penelitian ini, dokumentasi yang dicari oleh peneliti berupa gambar, atau foto dan catatan-catatan kegiatan penelitian serta observasi yang dilakukan peneliti, dan juga data kependudukan atau arsip dari kantor Balai Desa Winduaji.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif pada saat pengumpulan data tidak dipandu dengan teori, akan tetapi dipandu dengan penemuan-penemuan yang diperoleh saat penelitian di lapangan. Maka dengan demikian data diperoleh dari penelitian

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 231

di lapangan bersifat Induktif. Berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dan kemudian disusun menjadi hipotesa atau teori.

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan proses seleksi, catatan lapangan, pemfokusan dan abstraksi data. Pada proses ini, data umum semuanya dikumpulkan dalam proses pengumpulan data yang sebelumnya dipilah-pilah sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat mengenal mana data yang sesuai dengan kerangka konseptual atau tujuan penelitian yang telah direncanakan dalam desain penelitian.⁴⁶

b. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.⁴⁷ Menurut Miles dan Huberman bahwa: penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif yang biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.⁴⁸

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah menarik kesimpulan dari data yang sudah terkumpul. Penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data penelitian. Sedangkan kesimpulan adalah suatu tinjauan ulang pada catatan yang ada

⁴⁶ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Study Agama*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 130.

⁴⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penerbit: Bumi Aksara, 2013).

⁴⁸ Ali Sodik & Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015) hlm 121.

dilapangan atau kesimpulan dapat pula ditinjau dari data yang diuji kebenarannya, kecocokannya dan kekokohnya.⁴⁹



⁴⁹ Febry Dian Rachman, peran anggota lalu lintas polrestabes dalam upaya menekan angka kecelakaan di wilayah Surabaya, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2 No. 1 (2013) hal. 495.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Winduaji adalah satu desa yang berada di Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes Jawa Tengah, Indonesia. Desa Winduaji sendiri berada diujung paling selatan wilayah Kabupaten Brebes. Winduaji berbatasan langsung dengan Kabupaten Banyumas. Desa Winduaji adalah salah satu desa dari 12 desa di Kecamatan Paguyangan.

Luas wilayah Desa Winduaji adalah 701 Ha terdiri dari 134 Ha lahan sawah dan 567 Ha lahan bukan sawah.

Tabel 4.1 Pembagian Wilayah Kelurahan Desa Winduaji

RW	I	II	III	IV	V
Jumlah RT	18	9	17	12	17

Sumber: Data Monografi Kelurahan Winduaji 2021

2. Kependudukan

Jumlah Penduduk Desa Winduaji tercatat sampai dengan tahun 2022 adalah 17.692 jiwa, dengan jumlah rincian laki-laki sebanyak 9.228 jiwa sedangkan jumlah rincian perempuan sebanyak 8.464 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	No RW	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	001	1.979	1.826	3.805
2	002	1.063	939	2.002
3	003	2.042	1.789	3.831
4	004	1.510	1.434	2.944
5	005	2.634	2.476	5.110
	Jumlah	9.228	8.464	17.692

Sumber: Data Monografi Kelurahan Winduaji 2021

3. Pendidikan

Dalam bidang pendidikan masyarakat Desa Winduaji sangat beragam tingkatannya, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tamat SD/Sederajat	3.169	3.236	6.405
SLTP/Sederajat	1.843	1.447	3.290
Tidak/Belum Sekolah	1.613	1.486	3.099
SLTA/Sederajat	1.469	1.220	2.689
Belum Tamat SD/Sederajat	963	897	1.860
Diploma IV/Strata I	107	115	222
Akademi/Diploma III/S.Muda	40	42	82
Diploma I/II	22	16	38
Strata II	2	5	7
Jumlah	9.228	8.464	17.692

Sumber: Data Monografi Kelurahan Winduaji 2021

4. Mata Pencaharian

Penduduk Desa Winduaji mempunyai beragam mata pencaharian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum/ Tidak Bekerja	1.690	1.520	3.210
2	Mengurus Rumah Tangga	1	3.711	3.712
3	Pelajar/ Mahasiswa	1.958	1.786	3.744

4	Pedagang	105	46	151
5	Petani/Pekebun	407	134	541
6	Buruh Harian Lepas	2.012	177	2.189
7	Karyawan Swasta	1.032	309	1.341
8	Pensiunan	49	13	62
9	PNS	29	12	41
10	Buruh Tani/ Perkebunan	246	115	361
11	Guru	55	90	145
12	Wiraswasta	566	115	681
13	Lain-lain	322	43	365

Sumber: Data Monografi Kelurahan Winduaji 2021

5. Agama

Mayoritas agama yang ada di desa winduaji yaitu islam, namun ada beberapa yang beragama lain, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Penduduk Menurut Agama

Agama	LK	PR	JUMLAH
Islam	9.217	8.455	17.672
Konghuchu	1	0	1
Katholik	8	8	16
Kristen	2	0	2
Hindu	0	1	1
JUMLAH	9.228	8.464	17.692

Sumber: Data Monografi Kelurahan Winduaji 2021

B. Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Aji

1. Sejarah singkat KWT Sekar Aji

Kelompok Wanita Sekar Aji berdiri pada tahun 2012 yang diketuai oleh ibu Mashadah yang berawal dari menanam tanaman cabai dan jahe,

cukup vakum lama karena beberapa hal, KWT Sekar Aji mulai aktif kembali dan resmi berjalan pada tahun 2014 dengan adanya beberapa program diantaranya KRPL dan berlanjutnya program P2L dan sampai sekarang. Saat ini kelompok wanita sekar aji beranggotakan sekitar 40 ibu rumah tangga yang tinggal di desa Winduaji.

*“Kelompok wanita tani SekarAji ini sebenarnya berdiri pada tahun 2012 mba, yang awalnya hanya menanam cabai dan jahe. Tapi memang vakum cukup lama KWT SekarAji aktif kembali pada tahun 2014”.*⁵⁰

Kelompok Wanita Tani (KWT) SekarAji mempunyai kegiatan pertemuan rutin dengan petugas pendamping lapangan yang telah berjalan sejak lama. Pertemuan ini dilaksanakan sebulan sekali. Setiap pertemuan akan membahas topik tertentu dan permasalahan yang ada didalam kelompok KWT SekarAji. Adapun Kegiatan yang dijalankan adalah kegiatan rutin para anggota KWT Sekar Aji yang dilaksanakan sebulan 2 kali untuk mengecek tanaman-tanaman yang ada dipekarangan kelompok, kerja bakti serta kegiatan ini untuk menumbuhkan keakraban bagi anggota kelompok. Banyak usaha kelompok yang sudah dilaksanakan antara lain budidaya jahe, tanaman hias, tanaman pangan, dan tanaman lainnya dalam skala kecil. Usaha kelompok juga terus berlanjut dengan memproduksi hasil pertanian kelompok menjadi produk makanan ringan.

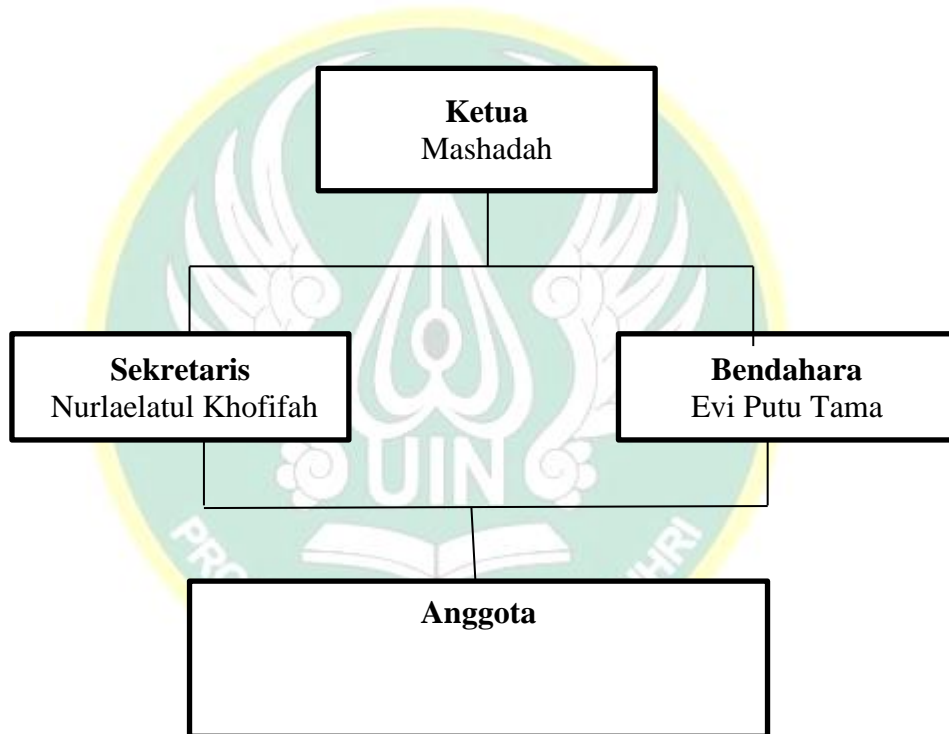
2. Kepengurusan KWT SekarAji

Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) SekarAji adalah para wanita yang ada di desa Winduaji, akan tetapi sejauh ini anggota kelompok wanita tani SekarAji mayoritas berasal dari dukuh karang nangka dan sebagian lagi berasal dari berbagai dusun di desa Winduaji. Kelompok Wanita Tani berasal dari berbagai pekerjaan, dari ibu rumah tangga, guru dll. Dalam kepengurusan

⁵⁰ Data hasil wawancara dengan ketua kelompok wanita tani SekarAji, Ibu Mashadah, diambil pada Senin, 15 Februari 2021. Di kediaman Ibu Mashadah Desa Winduaji.

organisasi Kelompok Wanita Tani SekarAji memiliki struktur anggota yang sangat membantu kelompok wanita tani SekarAji tetap terencana dan sesuai apa dengan tujuan dari kelompok itu sendiri. Kepengurusan Kelompok Wanita Tani SekarAji ini tidak memiliki kurun waktu yang spesifik, sehingga masa jabatan kepengurusan tidak dapat ditentukan, sejauh ini kepengurusan masih tetap sama dan hanya berubah secara tidak signifikan dari kepengurusan sejak Kelompok Wanita Tani SekarAji ini dibentuk.

Struktur Organisasi KWT SekarAji



3. Tujuan Kelompok Wanita Tani (KWT) SekarAji

Tujuan Kelompok Wanita Tani (KWT) SekarAji antara lain: 1.) Berpartisipasi dalam usaha pemerintah untuk mencapai tujuan nasional maupun tujuan pembangunan nasional sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945. 2.) Turut berpartisipasi dalam program pemerintah khususnya dalam bidang pertanian, peternakan dan perikanan. 3.) Sebagai wadah untuk

menghimpun para petani guna menyatukan tekad dan menyelaraskan langkah dalam melaksanakan kegiatan sekaligus meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. 4.) Sebagai wahana untuk memupuk dan mengembangkan kerjasama serta sikap gotong royong antar anggota kelompok.

4. Kegiatan-kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) SekarAji

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani SekarAji antara lain:

Pertemuan rutin, pertemuan ini dilakukan setiap sebulan sekali, kegiatan ini diisi dengan pelatihan dan penyuluhan pertanian yang dibutuhkan anggota kelompok (pemanfaatan pekarangan, masalah pertanian dll). yang dipimpin oleh petugas penyuluh lapangan. Sedangkan pertemuan rutin atau kegiatan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani sendiri dalam pengelolaan lahan pertanian dilakukan 2 minggu sekali yang dalam pelaksanaannya yaitu membersihkan lahan, menanam, panen, memproduksi hasil panen dll. Kegiatan piket juga aktif dijalankan oleh kelompok wanita tani SekarAji setiap seminggu sekali yang sudah terjadwal.

C. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga melalui KWT

1. Upaya Peningkatan Kesejahteraan

Salah satu bidang yang memiliki potensi besar untuk digarap dan dikembangkan adalah pertanian. Kebutuhan ini akan terasa sekali pada kawasan yang terdiri atas pesawahan dan perkebunan. Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat kompleks dan multidimensional, baik dilihat dari aspek kultural maupun aspek structural. Ada empat masalah pokok yang menjadi penyebab dari kemiskinan, yaitu kurangnya kesempatan, rendahnya kemampuan, kurangnya jaminan dan keterbatasan sosial, ekonomi dan politik sehingga menyebabkan kerentana, keterpurukan dan ketidakberdayaan dalam segala bidang.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kelompok wanita tani “sekar aji” di desa winduaji kecamatan

paguyangan kabupaten brebes ini merupakan salah satu bentuk peningkatan kesejahteraan melalui sektor pertanian yang diadakan pemerintah. Peningkatan kesejahteraan ini melalui penganekaragam tanaman yang ditanam dipekarangan bersama atau individu, banyaknya potensi sumberdaya alam yang harus dimanfaatkan serta wanita yang juga berhak memiliki wawasan tentang pertanian dan pemenuhan kebutuhan pokok setiap keluarga.

“Dengan adanya kegiatan Kelompok Wanita Tani ini sedikit banyak bisa menopang kebutuhan harian terutama urusan dapur yang menjadi kebutuhan pokok setiap anggota”⁵¹

Upaya peningkatan kesejahteraan yang dilakukan seperti yang diuraikan diatas sedikit banyak membantu kelompok wanita tani dalam pemenuhan kebutuhan harian atau kebutuhan pokok bagi setiap anggotanya.

“Kelompok Wanita Tani menjadi ruang pemberdayaan ibu-ibu khususnya ibu rumah tangga mba, dalam pemanfaatan lahan dilingkungannya masing-masing, sehingga lahan yang awalnya terbengkalai bisa dimanfaatkan menjadi lahan yang produktif dengan cara ditanami sayuran seperti cabai, labu, cesin, tomat, wortel, pare, terong, dan timun. Dari beberapa sayur yang ditanam KWT, sebagian dikonsumsi setiap anggota kelompok sebagian lagi dijual dan sebagiannya lagi diolah menjadi produk olahan seperti stik labu, stik cesin, stik wortel dan dodol tomat baru kemudian dijual.”⁵²

Berdasarkan wawancara diatas, bahwa anggota kelompok tani memanfaatkan pekarangan yang ada dirumah masing-masing untuk dapat digunakan dalam pemenuhan kebutuhan pokok, khususnya sayur bagi setiap keluarga, selain hasilnya dikonsumsi hasil panen juga dijual dan juga beberapa ada yang diolah menjadi berbagai olahan makanan ringan yang dapat dijual untuk menambah penghasilan para anggotanya.

“Pemanfaatan tanaman yang di tanam membantu mba, saya dari yang tidak tahu tanaman jadi malah tahu tentang tanaman, khususnya sayur

⁵¹ Data hasil wawancara dengan ketua BPP, Bapak Sunardi, diambil pada Senin, 15 Februari. Di Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Paguyangan.

⁵² Data hasil wawancara dengan ketua kelompok wanita tani, Ibu Mashadah, diambil senin 15 Februari 2021 di pekarangan bersama KWT SekarAji.

mayur, sekarang akhirnya saya banyak menanam tanaman. ya jadi membantu ngga beli sayur lagi, kalau mau masak tinggal metik aja”⁵³

Dari wawancara tersebut menggambarkan bahwa ibu- kelompok wanita tani terbantu dengan adanya program yang dijalankan kelompok wanita tani SekarAji, dengan menopang kebutuhan pokok yang dapat terpenuhi dengan adanya pekarang dirumah setiap anggota kelompok serta menambah pengetahuan pertanian bagi para ibu-ibu.

Adanya kelompok wanita tani yang berdiri, dengan keikutsertaan secara sukarela para ibu-ibu diharapkan mengembangkan ketrampilan serta wawasan anggota kelompok sehingga menumbuhkan kesejahteraan keluarga.

Dari hasil penelitian, Kelompok Wanita Tani (KWT) SekarAji telah melaksanakan kegiatan dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya:

a. Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan dengan melihat kebutuhan dan keadaan yang terjadi. Sejak awal terbentuknya kelompok wanita tani (KWT) SekarAji para anggotanya belum mengetahui akan pertanian secara menyeluruh, sehingga perlu adanya penyuluhan pertanian.

Kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan kelompok wanita tani (KWT) SekarAji dalam pelaksanaannya didampingi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Dalam pelaksanaannya penyuluh pertanian lapangan memberikan pengetahuan pertanian dalam meningkatkan kapasitas setiap anggota. Kegiatan ini sendiri dilaksanakan sekitar sebulan sekali atau secara berkala

b. Pemanfaatan Pekarangan

⁵³ Data hasil wawancara dengan anggota kelompok wanita tani SekarAji, Ibu Liza Febriyanti, diambil senin 15 Februari 2021 di kediaman ibu Liza.

Kegiatan pemanfaatan pekarangan merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok wanita tani (KWT) SekarAji, pemanfaatan pekarangan sendiri dilaksanakan dengan melihat lahan kosong disetiap halaman rumah para anggota, padahal lahan yang kosong tersebut bisa dijadikan lahan yang produktif untuk membantu ketersediaan pangan bagi anggota. Pemanfaatan lahan pekarangan sendiri bertujuan untuk menyediakan bahan pangan yang beranekaragam melalui lahan pekarangan yang mereka miliki, pemanfaatan pekarangan ini secara maksimal dimanfaatkan sebagai warung hidup dan apotik hidup sehingga dapat memenuhi kebutuhan pokok harian.

Pemanfaatan lahan pekarangan bertujuan untuk menyediakan persediaan bahan pangan anggota KWT SekarAji. Lahan pekarangan rumah menjadi tempat para anggota menanam beranekaragam tanaman sebagai stok cadangan makanan konsumsi sehari-hari keluarga anggota KWT. Setiap anggota KWT memiliki cara tersendiri dalam mengelola lahan pekarangan masing-masing, namun tetap dalam bimbingan dan arahan penyuluh pertanian setempat. Tanaman yang diusahakan beragam, yang dapat menjadi sumber karbohidrat, sumber protein, sumber gizi alami para keluarga anggota KWT.

c. Hasil Pertanian dan pengolahan Pangan

Hasil pertanian yang diusahakan pada pekarangan rumah dapat menjadi sumber gizi pada keluarga mereka. Berbagai tanaman yang diusahakan bermanfaat untuk anggota kelompok wanita tani (KWT). Selain dapat dimanfaatkan untuk stok kebutuhan pangan dalam keluarga, hasil dari penanaman pekarangan dapat menambah pengasilan anggota kelompok wanita tani SekarAji. Pekarangan kelompok wanita tani SekarAji menanam kebutuhan dapur ibu rumah tangga seperti, cabai, tomat, timun, terong, cecin, pare, labu dan lain-lain.

Selain hasil pertanian yang dimanfaatkan untuk kebutuhan pokok, hasil tanaman jua dimanfaatkan untuk diolah menjadi produk makanan ringan, kelompok wanita tani dalam kegiatan pengolahan pangan yang telah diproduksi antara lain, stik cesin, stik labu, dodol tomat. Produk yang telah disebutkan dapat memanfaatkan potensi alam desa winduaji, serta membantu para ibu-ibu dalam menambah wawasan tentang pengolahan hasil panen

d. Pelatihan-Pelatihan

Pelatihan yang dilaksanakan kelompok wanita tani SekarAji bertujuan memberikan pengetahuan dan ketrampilan pada anggota kelompok wanita tani. Kegiatan ini diadakan oleh badan penyuluh pertanian (BPP), pelatihan ini berupa berbagai pelatihan diantaranya perawatan tanaman, pengolahan hasil panen dl.

e. Pemasaran

Hasil pengolahan pangan yang telah dilaksanakan diteruskan dengan pengetahuan pemasaran produk yang dihasilkan, dalam pemasaran ini anggota KWT SekarAji akan diberikan pengetahuan memasarkan melalui media sosial, walaupun pemasaran sendiri masih dalam lingkup Desa Winduaji.

Upaya yang telah dilakukan diatas dalam peningkatan kesejahteraan kelompok wanita tani SekarAji melalui sosio-culture yang disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi dan kultur yang ada di desa winduaji. Produksi makanan olahan dari hasil pekarangan merupakan salah satu upaya dalam melatih ketrampilan kelompok wanita tani dalam membuat makanan ringan dari hasil pekarangan yang ada, kelompok wanita tani juga memerlukan upaya-upaya lain dalam mensejahterakan keluarga melalui berbagai kegiatan yang dibutuhkan, diantaranya teknologi media sosial dan lain-lain. Upaya-upaya ini juga perlu diimbangi sumberdaya yang bagus dan kuat.

Program yang dilakukan, meningkatkan sumberdaya manusia melalui pelatihan dan pendampingan serta pengetahuan pertanian, meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi alam dan lingkungan melalui kegiatan pembibitan dan penghijauan untuk mewujudkan lingkungan yang lestari dan berkelanjutan. Mendorong kreativitas, motivasi dan inovasi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya melalui pelatihan pendampingan dan pengembangan.

Upaya yang telah dilakukan kelompok wanita tani SekarAji dari kesejahteraan, karena upaya-upaya yang dilakukan oleh kelompok wanita tani termasuk dalam konsep kesejahteraan yang lebih komprehensif dengan memasukkan konsep-konsep lain seperti pembangunan yang memperhatikan aspek sosial dan aspek pelestarian lingkungan.

2. Pelaksanaan kegiatan KWT dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga

Menurut Sanders, pengembangan masyarakat dalam rangka kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari proses, metode, program dan gerakan.

a. Proses

Proses, pengembangan dapat dilihat sebagai suatu proses bergerak dalam tahapan-tahapan, dari suatu kondisi atau keadaan tertentu ke tahapan-tahapan berikutnya yang mencakup kemajuan dan perubahan.

Awal adanya kelompok wanita tani SekarAji merupakan kumpulan ibu-ibu dengan latar belakang berbeda dari ibu rumah tangga dan lain-lain. Proses berdirinya adanya kelompok wanita tani sendiri dari keikutsertaannya para wanita secara sukarela dalam rangka mewujudkan kesejahteraan keluarga.

“Kelompok wanita tani sendiri berdiri sejak tahun 2012 dengan hanya beberapa ibu-ibu, yang saat itu baru menanam cabai dan jahe. Sejak tahun 2016 mulsi ada

*beberapa ibu-ibu yang ikut aktif bergabung secara sukarela mba*⁵⁴

Dalam hal ini, proses adanya kelompok wanita tani sendiri memang tidaklah mudah dari berdiri dan beberapa saat vakum, dan akhirnya dapat berproses kembali dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi kelompok.

b. Metode

Metode, merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan dengan cara sedemikian rupa sehingga beberapa tujuan dapat tercapai.

Metode yang dilakukan dapat terlihat dari pelatihan-pelatihan yang telah berjalan, penyuluhan dan lain sebagainya. Metode ini dilaksanakan oleh pihak terkait dari kementerian pertanian melalui balai penyuluh pertanian dengan menyelenggarakan kegiatan tersebut.

c. Program

Program, metode pengembangan dinyatakan sebagai suatu gugus prosedur dan isinya dinyatakan sebagai suatu daftar kegiatan. Pentingnya kegiatan yang dilakukan oleh kelompok daripada terfokus kepada program merupakan tujuan dalam pelaksanaan program, alih-alih memprioritaskan keunggulan program yang tentunya akan mengabaikan pembangunan kelompok tersebut.

Pelaksanaan kegiatan rutin yang dilakukan kelompok wanita tani sekar aji dengan petugas pendamping lapangan dilakukan sebulan sekali, yang mana kegiatan tersebut yang setiap pertemuan akan membahas topik tertentu permasalahan yang ada didalam kelompok wanita SekarAji, penyuluhan tentang pertanian dan memberikan informasi teknologi pertanian. Sedangkan kegiatan rutin yang dilakukan kelompok wanita tani SekarAji sendiri dilakukan dalam

⁵⁴ Data hasil wawancara dengan ketua kelompok wanita tani SekarAji, Ibu Mashadah, diambil pada Senin, 15 Februari. Di kediaman Ibu Mashadah Desa Winduaji

sebulan 2 kali, dimana kegiatan itu antara lain untuk membersihkan lahan pekarangan bersama, mengecek tanaman yang ada, serta memproduksi hasil tanaman menjadi makanan ringan.

“Kegiatan yang dijalankan seluruh anggotanya ikut, itu 2 minggu sekali mba, biasanya kita mengecek tanaman yang ditanam, kerja bakti serta jika diagendakan akan membuat makanan ringan yang terbuat dari hasil panen mba. Tapi untuk kebersihan pekarangan bersama ada kegiatan piket mba dijadwalkan seminggu sekali, jadi bergantian ada jadwal piketnya mba”⁵⁵

Program dari kelompok wanita tani SekarAji yang telah berjalan yaitu kawasan rumah pangan lestari disingkat KRPL, yang mana kegiatan ini sebisa mungkin memanfaatkan pekarangan yang ada dengan budidaya pertanian khususnya sayuran yang bisa memenuhi kebutuhan pokok dan gizi keluarga setiap anggota kelompok. Program ini mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyedia bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam.

Kawasan rumah pangan lestari merupakan himpunan dari rumah pangan lestari (RPL) dengan prinsip rumah tangga dan pemanfaatan lahan pekarangan yang raman lingkungan serta dirancang dengan pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, pangan berbasis sumber daya lokal, pelestarian tanaman pangan untuk masa depan, serta peningkatan pendapatan yang akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kawasan rumah pangan lestari dapat terlaksana dengan pemanfaatan lahan pekarangan disekitar rumah.

⁵⁵ Data hasil wawancara dengan ketua kelompok wanita tani SekarAji, Ibu Mashadah, diambil pada Senin, 15 Februari. Di kediaman Ibu Mashadah Desa Winduaji

Melalui program KRPL (kawasan rumah pangan lestari), yang didalamnya bertujuan memberdayakan rumah tangga dalam penyediaan pangan dan gizi melalui pemanfaatan pekarangan dan lahan sekitar tempat tinggal KWT Sekar Aji mendapat bantuan sebesar 50 juta, dengan adanya lahan pekarangan yang secara bersama-sama beserta beraneka ragam tanaman yang bisa ditanam dipekarangan bersama dan dilahan rumah masing masing anggota untuk menambah penghasilan keluarga.

Program KRPL termasuk program yang cukup berhasil yang telah dijalankan kelompok wanita tani SekarAji, serta kerjasama antar anggota kelompok dalam kegiatannya, menjadikan kegiatan ini menjadi berhasil dalam memanfaatkan pekarangan, dan membantu kebutuhan pangan bagi keluarga anggota kelompok wanita tani SekarAji tersebut.

Program lanjutan yang dijalankan selanjutnya yaitu P2L dimana program ini merupakan lanjutan dari program sebelumnya dengan mengusahakan secara bersama-sama pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek potensi wilayah yang ada.

Dalam program ini kelompok wanita SekarAji mendapatkan berbagai alat-alat rumah tangga dan alat produksi, dalam rangka untuk mengembangkan hasil pertanian menjadi makanan olahan. Alat-alat yang didapat diantaranya: wajan, mixer, blender, kompor, penggilingan stik, dan lain sebagainya.

Produk yang sudah mulai di produksi oleh kelompok wanita tani SekarAji antara lain: stik labu, stik cesin, Dodol tomat dan stik wortel. Dalam pemasarannya kelompok wanita tani baru memasarkan di desa Winduaji sendiri.

d. Gerakan

Gerakan, pengembangan kelompok merupakan suatu perjuangan, sehingga menjadi alasan yang membuat individu-individu yang ada turut ikut.

Kegiatan yang dilakukan kelompok wanita tani SekarAji memang tidak semulus yang diharapkan banyak dari ibu-ibu yang belum terlibat secara aktif dalam pengelolaan kegiatan kelompok. Hal ini tergambar saat peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan, disana hanya sekitar 20 an ibu-ibu yang ikut kegiatan pada hari itu.

3. Faktor penghambat dan pendukung pada peningkatan kesejahteraan keluarga

Setiap keluarga memiliki tujuan untuk membentuk keluarga menjadi keluarga sejahtera. Kehidupan yang sehat dan sejahtera dapat di manifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kuswardinah mengatakan bahwa dalam menciptakan keluarga yang baik perlu didukung hal sebagai berikut: a.)Kesehatan jasmani harus diperhatikan, mulaidari kesehatan suami, istri serta kesehatan anak sejak dalam kandungan, usia balita hingga dewasa, gizi keluarga, hidup bersih dan teratur; b.)kesehatan rohani harus diperhatikan, mulai dari sikap perilaku orangtua sejak anak masih dalam kandungan, mengajarkan pendidikan moral, sosial dan agama dalam keluarga serta menjadi tauladan untuk anak-anaknya; c.)ekonomi keluarga yang dapat menunjangkehidupan rumah tangga, yaitu adanya keseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran, menentukan prioritas, menambah pendapatan keluarga dengan kesempatan wanita sebagai ibu rumah tangga yang bekerja atau berwiraswasta.⁵⁶

⁵⁶ Asih Kuswardinah, “*Ilmu Kesejahteraan Keluarga*”, (Jakarta: Universitas Negeri Semarang, Press, 2007), hlm 134.

Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah factor intern keluarga dan factor ekstern keluarga. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga antara lain sebagai berikut:

a) Faktor intern keluarga

Jumlah anggota keluarga, pada zaman seperti sekarang ini tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer keluarga tetapi kebutuhan lainnya seperti rekreasi, hiburan sarana ibadah, sarana untuk transportasi dan lingkungan yang serasi. Kebutuhan tersebut akan lebih memungkinkan dapat terpenuhi jika jumlah anggota dalam keluarga sejumlah kecil.

Tempat tinggal, suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Keadaan tempat tinggal yang diatur sesuai dengan selera keindahan penghuninya, akan lebih menimbulkan suasana yang tenang dan mengembirakan serta menentramkan hati. Sebaliknya tempat tinggal yang tidak teratur, tidak jarang menimbulkan kebosanan untuk menempati. Kadang-kadang sering terjadi ketegangan antara anggota keluarga yang disebabkan kekacauan pikiran karena tidak memperoleh rasa nyaman dan tentram akibat tidak teraturnya sasaran dan keadaan tempat tinggal.

Keadaan sosial keluarga, untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga alasan yang paling kuat adalah keadaan sosial dalam keluarga. Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik dan harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga. Manifestasi daripada hubungan yang benar-benar didasari ketulusan dan rasa penuh kasih sayang, Nampak dengan adanya saling hormat, menghormati bantu-membantu, toleransi dan saling mempercayai.

Keadaan ekonomi keluarga, keadaan ekonomi keluarga merupakan factor yang sangat penting dalam kehidupan keluarga.

Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga.

b) Faktor ekstern keluarga

Kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan terus dikembangkan, terjadinya kegoncangan dan ketegangan jiwa diantara anggota keluarga perlu dihindarkan, karena hal ini dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga. Factor yang dapat mengakibatkan kegoncangan jiwa dan ketentraman batin anggota keluarga yang datangnya dari luar lingkungan keluarga antara lain: a) factor manusia, iri hati, ancaman fisik, pelanggaran norma, b) factor alam, krusuhan dan berbagai macam virus penyakit, c) factor ekonomi negara, pendapatan tiap penduduk atau income perkapita rendah, inflasi.

Kedua factor tersebut dapat disimpulkan bahwa, kedua factor tersebut saling berpengaruh satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan untuk terciptanya kesejahteraan keluarga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah factor intern dan factor ekstern keluarga. Ketua kelompok tani dan salah satu anggota kelompok wanita tani berujar bahwa keluarga sejahtera merupakan keluarga yang terpenuhinya kebutuhan pokok baik papan, sandang dan pangan.

“Keluarga sejahtera itu keluarga yang kbutuhan untuk makan, kebutuhan sandang dan kebutuhan tempat tinggal memadai mba”⁵⁷

Hasil penelitian dari para anggota kelompok wanita tani Sekar Aji termasuk dalam kategori keluarga sejahtera karena kebutuhan primer dan sekunder mereka telah terpenuhi. Hasil dari kegiatan-kegiatan yang ada di kelompok wanita tani (KWT) SekarAji bisa membantu kebutuhan pokok

⁵⁷ Data hasil wawancara dengan ketua kelompok wanita tani SekarAji, Ibu Mashadah, diambil pada Senin, 15 Februari. Di Pekarangan Bersama KWT SekarAji.

keluarga. Dapat dilihat dalam wawancara dengan salah satu anggota KWT SekarAji Ibu Lizza.

“ Iya sudah mba, dapat mencukupi kebutuhan harian, pangan dan sandang”.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa factor yang mempengaruhi keluarga adalah factor waktu dan ekonomi. Terutama penghasilan keluarga mereka yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga mereka. Mereka juga harus dapat membagi waktu antara keluarga dan sebagai anggota kelompok wanita tani (KWT) SekarAji. Wawancara dengan ketua KWT SekarAji.

“Ya seperti ini mba, memang banyak yang tidak hadir, mungkin karena waktunya ngga bisa. Tapi ya kalau kumpul ya ibu-ibunya punya semangat yang tinggi mba”

Kegiatan-kegiatan kelompok wanita tani (KWT) SekarAji tidak terlepas dari faktor pendukung, terlihat dari wawancara diatas bahwa kelompok wanita tani (KWT) SekarAji punya semangat yang tinggi dan kerjasama yang baik, serta dukungan dari lingkungan sekitar dan pihak terkait sehingga ini merupakan pendukung atau pemicu semangat bagi kelompok wanita tani (KWT) SekarAji.

4. Hasil Peningkatan Kesejahteraan Keluarga

Kegiatan Kelompok Wanita SekarAji selain berkelompok juga adanya pembagian tanaman kepada setiap individu, pada awalnya pembagian tanaman terdiri dari 7 polybag dan beberapa benih sayur mayur per anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) SekarAji yang ditanam dipekarangan rumah masing-masing anggota. Setelah berjalannya kegiatan KWT SekarAji, beberapa masih aktif menanam dan beberapa sudah tidak menanam.

NO	Nama	Menanam/Tidak	Tingkatan Kesejahteraan
1.	Nurkhayatun	Tidak	Keluarga Sejahtera I

2.	Evi	Tidak	Keluarga Sejahtera I
3.	Lasmi	Tidak	Keluarga Sejahtera I
4.	Musliha	Tidak	Keluarga Sejahtera I
5.	Rohayah	Tidak	Keluarga Sejahtera I
6.	Rati	Menanam	Keluarga Sejahtera II
7.	Jubaedah	Menanam	Keluarga Sejahtera II
8.	Liza	Menanam	Keluarga Sejahtera II

Dengan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian anggota kelompok tani kurang aktif dalam mengelola tanaman, namun ada sebagian anggota yang masih menanam dan cukup berkembang. Dalam hal ini, keluarga sejahtera di atas hanya menggambarkan secara tidak menyeluruh. Karena kesejahteraan tidak hanya dapat diukur melalui satu atau dua parameter. Misalnya hanya dengan kepemilikan harta benda atau kemampuan sosial ekonomi, juga dengan jumlah anak atau terpenuhinya kebutuhan pokok. Salah satu alasannya yang mendasar adalah bahwa kesejahteraan itu relative. Tidak sama standarnya antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Keluarga yang secara ekonomi (menurut standar normal) termasuk keluarga miskin, tapi seluruh anggota keluarganya merasa sudah cukup sejahtera. Sementara pada keluarga lain yang secara ekonomis berlimpah, tidak jarang anggota keluarganya merasa tidak sejahtera atau bahagia. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan dan kebahagiaan sangatlah relative dan bersifat pribadi.

D. Analisis Data

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa mereka telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan keluarga juga tidak hanya dilihat dari sisi absolut (kesejahteraan ekonomi) tapi kesejahteraan keluarga juga dapat dilihat pada berkembangnya kemampuan seseorang. Meningkatkan kesejahteraan pada kelompok diantaranya: menopang kebutuhan harian terutama

kebutuhan pokok setiap anggota kelompok. Berkembangnya kemampuan setiap anggota, dalam pengolahan hasil pertanian yang dapat dijadikan produk yang menambah penghasilan rumah tangga. Berkembangnya kemampuan pengetahuan bagi anggota kelompok, khususnya pada informasi teknologi pertanian, dalam penanaman, pasca panen hingga pemasaran.

Upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pembentukan ketahanan pangan, ketahanan keluarga dan ketahanan ekonomi keluarga yang terkait pula dengan segi makanan, keuangan, dan perencanaan kesehatan. Lahan pekarangan rumah menyimpan potensi besar dalam menyediakan bahan pangan keluarga, mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk pembelian pangan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pekarangan rumah dapat didefinisikan dengan system pertanian yang menggabungkan antara fungsi sosial, spiritual dan ekonomi. Pada fungsi sosial, pekarangan merupakan lahan yang dapat digunakan untuk pertemuan, bermain anak-anak dan taman. Sedangkan fungsi ekonomi, diartikan bahwa lahan pekarangan merupakan suatu agroekosistem yang dapat digunakan untuk memproduksi berbagai sumber pangan, bahan energy, dan serat.

Upaya dalam rangka mensejahterakan keluarga dalam hal ini diantaranya:

1. Penyuluhan pertanian, dalam pelaksanaan penyuluhan kelompok wanita tani SekarAji didampingi oleh petugas penyuluh pertanian (PPL) yang bertujuan membekali para anggota kelompok tani pengetahuan pertanian serta mengembangkan potensi yang dimiliki dalam kelompok wanita tani.
2. Pemanfaatan pekarangan, dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan dari anggota kelompok tani yang masih tidak dimanfaatkan, dengan adanya pemanfaatan pekarangan para anggota kelompok wanita tani dapat menanam beraneka ragam tanaman yang bisa digunakan untuk membantu kebutuhan pokok sehari-hari, serta para anggota menjadi lebih produktif dan kreatif.
3. Hasil pertanian dan pengolahan pangan, dari hasil pertanian yang beraneka ragam sedikitnya mampu membantu ketersediaan kebutuhan pokok, serta

menambah sedikit penghasilan dari penjualan hasil tanaman. pengolahan hasil tanaman yang diperlempun dapat diolah menjadi aneka makanan ringan yang dapat diproduksi anggota kelompok wanita tani yang telah mendapat pelatihan pengolahan pangan, sehingga hasilnya tidak hanya berupa sayur mayur tetapi ada beberapa makanan ringan yang diproduksi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.

4. Pelatihan-Pelatihan, dalam pelatihan ini para anggota kelompok tani mendapat berbagai macam pengetahuan, dari pengetahuan tentang pertanian dalam menanan hingga memanen serta pengetahuan dalam pengolahan hasil panen sehingga dapat menambah wawasan ketrampilan yang beragam dan menjadikan kelompok wanita tani produktif.
5. Pemasaran, dalam hal ini kelompok wanita tani memulai pemasaran dalam lingkup yang belum luas hanya meliputi desa Winduaji, serta sedikit demi sedikit memasarkan hasil panennya melalui media sosial, walaupun belum menunjukkan penjualan yang signifikan.

Menurut Sanders, pengembangan masyarakat dalam rangka kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari proses, metode, program dan gerakan. Proses, pengembangan dapat dilihat sebagai suatu proses bergerak dalam tahapan-tahapan, dari suatu kondisi atau keadaan tertentu ke tahapan-tahapan berikutnya yang mencakup kemajuan dan perubahan. Metode, merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan dengan cara sedemikian rupa sehingga beberapa tujuan dapat tercapai. Program, metode pengembangan dinyatakan sebagai suatu gugus prosedur dan isinya dinyatakan sebagai suatu daftar kegiatan. Pentingnya kegiatan yang dilakukan oleh kelompok daripada terfokus kepada program merupakan tujuan dalam pelaksanaan program, alih-alih memprioritaskan keunggulan program yang tentunya akan mengabaikan pembangunan kelompok tersebut. Gerakan, pengembangan kelompok merupakan suatu perjuangan, sehingga menjadi alasan yang membuat individu-individu yang ada turut ikut.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai upaya Peningkatkan kesejahteraan keluarga melalui Kelompok Wanita Sekar Aji di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Dari bentuk upaya yang dilakukan diantaranya: penyuluhan pertanian, pemanfaatan pekarangan, pelatihan-pelatihan, hasil pertanian dan pengolahan pertanian serta pemasaran hasil pertanian itu sendiri. Sedangkan dalam pengembangan masyarakat yang mencakup kesejahteraan keluarga yaitu berupa proses, metode, program dan gerakan.

Walaupun dalam pelaksanaannya belum berjalan maksimal dalam peningkatan kesejahteraan keluarga, namun sedikitnya mampu mengembangkan kemampuan anggota kelompok dan sedikitnya membantu kebutuhan pangan bagi anggota keluarga kelompok wanita tani Sekar Aji. Hasil Peningkata Kesejahteraan Keluarga menunjukkan bahwa keluarga sejahtera pada Kelompok Wanita Tani SekarAji masuk pada kriteria keluarga sejahtera I dan keluarga sejahtera II. Hasil ini hanya mengacu pada keaktifan dari para anggota sedangkan tingkatan tersebut memerlukan beberapa parameter, karena keluarga sejahtera sangat relative dan bersifat pribadi.

B. Saran

Saran yang hendak peneliti sampaikan dimaksudkan agar upaya peningkatan kesejahteraan pada kelompok wanita tani sekar aji di desa winduaji kecamatan paguyangan kabupaten brebes dapat lebih baik lagi kedepannya. Adapun saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Adanya anggota kelompok wanita tani Sekar Aji yang masih kurang aktif, hal ini ditandai dengan ketidak ikut sertaannya mereka dalam pertemuan rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Sehingga perlu adanya pemberian semangat untuk para anggota kelompok wanita tani yang kurang aktif, agar

ibu-ibu yang kurang aktif menjadi aktif kembali untuk mengikuti pertemuan rutin maupun kegiatan KWT.

2. perlunya edukasi tentang teknologi media sosial, karena dalam pemasaran produk yang dihasilkan masih belum maksimal.
3. Bagi pihak yang terkait bisa memberikan upaya yang lebih maksimal bagi kelompok wanita tani. Bagi masyarakat Desa Winduaji bisa memberikan dukungan positif bagi Kelompok Wanita Tani SekarAji.
4. Bagi kelompok dapat mengevaluasi kegiatan agar dalam pelaksanaannya lebih maksimal.

C. Penutup

Segala puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu tugas akhir di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penulisan, isi, penyajian maupun dari sisi lain. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik tenaga, ide, maupun pikirandan atas kebaikannya mudah-mudahan mendapat imbalan dan ridlo dari Allah SWT.

Penulis berharap skripsi yang sederhana ini dapat menjadi sumbangan dan khasanah dalam menambah wawasan bagi para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Indrawijaya, *perilaku Organisasi*, (Bandung: Sinar Baru, 2002)
- Ali Sodik dan Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015)
- Amirus Sodiq, “Konsep Kesejahteraan dalam islam” *EQUILIBRIUM*, Vol, 3 No 2, 2015.
- Andi Prastowo, *Metode Kualitatif daam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Apriani, Tuti. “Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kecil di pasar senin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Bubi Babussalam, *FISIP*, Vol 5 No 1, 2018.
- Asih Niati dkk, “pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga dengan memanfaatkan limbah pohon pisang”, *Jurnal Surya Masyarakat*, Vol 2 No 2 (2020).
- Astuti dkk, “Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan”, *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol 4 No 2, 2017.
- Bahtiar s. bahri, Meyakinkan Validitasi data melalui tringgulasi pada penelitian kualitatif, *Jurnal Tekhnologi Pendidikan*, Vol 10 No 1, 2014.
- Destia Nurmayasari dan Ilyas, “Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri pada peningkatan kesejahteraan keluarga”, *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, Vol 3 NO 2, 2014.
- Dyah Panuntun Utami dan Sulistyani Budiningsih, “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sri Lestari Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo sebagai upaya peningkatan potensi ekonomi lokal” *Prosiding Seminar Nasional Pertanian Peternakan Terpadu Ke-3*.
- Eko Budi Santoso dan Keke Sulalatin Fathiah, “Pemberdayaan Peternak Kerbau di kecamatan maronge kabupaten sumbawa” *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja* Vol 7 No 2 (2017).
- Fakhruddin, “Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”, *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, Vol 2 No 2 (2013).

- Farahdiba, Ziyah. "Peran Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sawangan, Kota Depok", *Jurnal Inovasi Sosial*, Vol 1 No 3, 2020.
- Fauroni, R Lukman. "Pesantren Kesejahteraan: Rekonstruksi Peran Sosial-Ekonomi untuk Keadilan Sosial" *AI-INTAJ*, Vol. 1 No. 1 (2015).
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penerbit: Bumi Aksara, 2013).
- Hasanah, Niswatu. "Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa melalui strategi pengembangan badan usaha milik desa (BUMDes) desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik" *QIEMA(Qomaruddin Islamic Economy Magazine)*, Vol 5 No 1, 2019.
- Hermawan, Rudi. "Peran Gnda Kelompok Tani Gapoktan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupeten Kulon Progo", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol 1 No 1, 2017.
- Irawati, Eni. "Kinerja Kelompok Tani dalam Menunjang Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah", *Jurnal Agrotekbis*, vol 3 no 2, 2015.
- Irwan, Mahfuzi. "pemberdayaan perempuan desa pondok melalui kelompok wirausaha anyaman lidi", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 8 No. 2 (2020)
- Kurnia, T, K., "Efektivitas program pelatihan ketrampilan berbasis masyarakat (KK miskin) oleh dinas tenaga kerja dan transmigrasi", *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 10 No 1, 2019.
- Lapian, Marlien. "Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Miskindi Kelurahan Paal dua Kecamatan Paal dua Manado", *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol 2 No 2, (2017).
- Marietta Marlina Telambanua dan Mutiara Nugraheni, "Faktor yang Mempengaruhi Upaya Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial" *Jurnal PKS* Vol 17 No 3, 2018.
- Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Study Agama*, (Yogyakarta:Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012).
- Munte, Bangun. "Peranan orangtua terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan tanggung jawab dalam keluarga", *Jurnal AGAPE*, Vol 1 No 1 2018.

- Mutmainah, Rika. "Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani", *Jurnal Fkultas Ekologi Manusia*, Vol 1 No 1 (2014)
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998).
- Nurul Husna, "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial", *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 20 No. 29. (2014).
- Putri, Amallia Sari Pratama. "Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari pada Anggota Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Tugumulyo", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1 No 3 (2020).
- Rachman, Febry Dian. peran anggota lalu lintas polrestabes dalam upaya menekan angka kecelakaan di wilayah Surabaya, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2 No. 1 (2013).
- Rahmat Ilyas, "Etika Konsumsi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam", *At-Tawassuth*, Vol 1 No 1 (2016).
- Ramandita Shalfiah, "Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam mendukung Program-Program Pemerintah kota Bontang", *eJurnal Ilmu Pemerintah*, Vol 1 No 3 (2013).
- Ridho, Miftahur. "Pandangan Islam tentang Kesejahteraan Sosial, bagi Kelompok Penyandang Disabilitas", *Jurnal Al-Bayan*, Vol 23 No 1 (2017).
- Saifuddin Yunus dkk, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh : Bandar Publishing, 2017).
- Sandu siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman, Lierasi Media Publishing, Sleman. 2015).
- Siska Diana Sari dan Ana Irawati, "Pemberdayaan Masyarakat melalui P2L (Program Pekarangan Pangan Lestari) sebagai Pemenuhan Hak Konstitusional Ketahanan Pangan" *Jurnal Pemerintahan*, vol 02 no 02 2020.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hlm. 231
- Suharto, Edi. *Membangun masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Refika Aditama: Bandung, 2014)

- Syarif, Asriyanti. "Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pada Usahatani Sayuran Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng" *ISSN ELEKTRONIK*. Vol. 43 No. 1, (2018).
- Teja, Mohamad. "Pembangunan untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Pesisir", *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi*, Vol 6 No 1 2015
- Telaumbanua, Marlina. "Peran Ibu Rumah Tangga dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga", *Jurnal Sosio Informa*. Vol 4 No 2, (2018).
- Tumbage, Stevin M.E. "Peran ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talud", *E-Joernal "Acta Dhurna"*, Vol. VI. No. 2 (2017).
- Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008).
- Wahbi, Abdul Azim, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga pada Industri Konveksi di Kampung Bulak Timur Depok Jawa Barat" *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi*, Vol 8 No 1, 2020.
- Wati, Rina. "Pemberdayaan Masyarakat melalui KelompoK Wanita Tani (KWT) 'Seruni' berbasis sumberdaya lokal, *Pendidikan Luar Sekolah*, 2013.
- Widyastuti, Astriana. "Analisis Hubungan antara Produktivitas Pekerja dan tingkat pendidikan pekerja terhadap kesejahteraan keluarga di jawa tengah tahun 2009", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 1 No 1, (2012)

The logo is circular with a light green background and a yellow border. It features a central white emblem consisting of a stylized flame or torch with a circular base, flanked by two symmetrical, wing-like structures. Below the emblem is an open book. The text 'SAIFUDDIN ZUHRI' is written in white capital letters across the middle of the emblem, and 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in white capital letters along the bottom inner edge of the circle.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diteliti	Deskripsi
1.	Lokasi Penelitian	
2.	Gambaran KWT SekarAji	
3.	Tujuan KWT SekarAji	
4.	Struktur kepengurusan	
5.	Kegiatan-Kegiatan KWT SekarAji	
6.	Upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui KWT SekarAji a. Upaya Peningkatan Kesejahteraan b. Pelaksanaan Kegiatan KWT SekarAji	



TRANSKIP WAWANCARA

(Tidak Terstruktur)

Pertanyaan bisa dikembangkan di lapangan sesuai dengan jawaban narasumber

Wawancara dengan Kepala Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Paguyangan

Hari/Tanggal : Senin, 15 Februari 2021

Nama : Bapak Nardi

Jabatan : Ketua Balai Penyuluh Pertanian

- Apa saja kegiatan yang di lakukan di kelompok wanita Tani SekarAji ?

Jawaban : Kegiatan yang dilakukan dari BPP sendiri diantaranya, penyuluhan teknologi pertanian, pendampingan melalui Pendamping Penyuluh pertanian (PPL), dan dari kelompok sendiri ada kegiatan rutinnnya.

- Apa saja manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan Kelompok wanita Tani SekarAji?

Jawaban : Manfaat yang didapat bisa memberikan ilmu teknologi pertanian bagi para ibu yang berada di wadah kelompok wanita tani (KWT) mba.

Wawancara dengan Ketua Kelompok Wanita Tani Sekar Aji

Hari/Tanggal : Senin, 15 Februari 2021

Nama : Ibu Mashadah

Jabatan : Ketua Kelompok Wanita Tani SekarAji

- Bagaimana awal berdirinya Kelompok Wanita Tani SekarAji?

Jawaban : awalnya kelopak wanita tani berdiri sejak tahun 2012 , namun cukup lama ngga aktif mba, aktif kembali pada tahun 2014 dengan adanya program KRPL dan berlanjutnya program P2L sampai sekarang.

- Kegiatan apa saja yang dilakukan kelompok wanita tani SekarAji ?

Jawaban : kegiatan dari Balai Penyuluh Pertanian sendiri diadakan sebulan sekali mba, ada pendampngnya juga yang mendampingi. Sedangkan kegiatan rutin kita

diadakan 2 minggu sekali untuk memanen atau memberi pupuk, kalau untuk setiap harinya ada jadwal piketnya mba, jadi gantian.

- Bagaimana upaya dalam peningkatan kesejahteraan keluarga ?

Jawaban : Dalam hal ini, kegiatan pendampingan seperti pemanfaatan pekarangan, pelatihan pertanian menjadi kegiatan dalam hal itu mba.

Wawancara dengan Anggota Kelompok Wanita (KWT) Tani Sekar Aji

Nama : Liza

Jabatan : Anggota Kelompok Wanita Tani

- Manfaat apa saja yang dirasakan setelah menjadi anggota kelompok Wanita Tani SekarAji?

Jawaban : Manfaatnya, jadi lebih tau tentang pertanian mba, jadi punya pengetahuan lebih bagaimana mengelola tanaman mba.

- Apa saja perubahan atau hasil sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok wanita tani SekarAji?

Jawaban : perubahannya jadi punya pekarangan sendiri di depan rumah mba, bisa buat nanem cabe dl jadi ngga usah beli mba.

- Apakah hasil tanaman sudah ada yang dijual ?

Jawaban : Alhamdulillah sudah mba, yang dijual ada tanaman hias. Kalau untuk cabe dll paling buat konsumsi sendiri.

Wawancara dengan Anggota Kelompok Wanita (KWT) Tani Sekar Aji

Nama : Evi

Jabatan : Anggota Kelompok Wanita Tani SekarAji

- Bagaimana perubahan setelah mengikuti kelompok wanita tani?

Jawaban : perubahannya jadi ada wadah berkumpul bagi ibu-ibu mba, dapat menyalurkan pengetahuannya juga disini.

- Apakah tanaman yang ditanam dipekarangan sendiri masih ada ?

Jawaban : sudah tidak ada mba

OBSERVASI

Wawancara dengan Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) SekarAji



Salah satu Kegiatan rutin Kelompok Wanita Tani (KWT) SekarAji



Pekarangan bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) SekarAji



Salah Satu Hasil tanaman yang dijadikan makanan ringan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mita Nur Safitri
2. NIM : 1617104028
3. Tempat/Tgl Lahir : Brebes, 20 Desember 1996
4. Alamat : Dukuh Kr. Anyar RT 09 RW 04 Kecamatan
Paguyangan Kabupaten Brebes.
5. Nama Ayah : Walun
6. Nama Ibu : Waisah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun Lulus : MI NURUL HUDA NU, Tahun 2009
 - b. SMP/MTS, Tahun Lulus : MTS NURUL HUDA NU, Tahun 2012
 - c. SMA/MA/SMK, Tahun Lulus: MA MAHADUT THOLABAH TEGAL,
Tahun 2016
 - d. S.1 Tahun Masuk : UIN SAIZU Purwokerto, Tahun 2016